ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL YANG HARGA POKOKNYA DIHITUNG MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *ACTIVITY BASED COSTING*

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK DAUN MANGGIS MAGELANG

TAHUN 2002

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Progam Studi Akuntansi

Oleh :

ADRIANTO YOGI PRASETYO

NIM : 992114029

NIRM : 990051121303120029

PROGAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2003

SKRIPSI

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL YANG HARGA POKOKNYA DIHITUNG MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *ACTIVITY BASED COSTING*

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK DAUN MANGGIS MAGELANG

TAHUN 2002

Oleh :

ADRIANTO YOGI PRASETYO

NIM : 992114029

NIRM : 990051121303120029

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I — Tanggal 25 Agustus 2003

Dra. Y.F. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.

Pembimbing II — Tanggal 6 Oktober 2003

Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Ak.

SKRIPSI

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL YANG HARGA POKOKNYA DIHITUNG MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *ACTIVITY BASED COSTING*

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK DAUN MANGGIS MAGELANG

TAHUN 2002

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ADRIANTO YOGI PRASETYO

NIM : 992114029

NIRM : 990051121303120029

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 5 Desember 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Ak.	.....
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA, Ak	.....
Anggota	Dra. Y.F. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	.....
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Ak.	.....
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Ak.	.....

Yogyakarta, 22 November 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"FirmanMu itu pelita bagi kakiku

dan terang bagi jalanku." (Mzm 119 : 105)

"Aku bersyukur kepadaMu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib;

ajaib apa yang Kaubuat,

dan jiwaku benar-benar menyadarinya." (Mzm 139 : 14)

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

My only God, Jesus Christ

Almarhum papa tersayang

Mama dan koko tersayang

Teman-teman dan sahabat-sahabatku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Oktober 2003

Penulis,

Adrianto Yogi Prasetyo

ABSTRAK

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL
YANG HARGA POKOKNYA DIHITUNG MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING* DAN *ACTIVITY BASED COSTING*
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK DAUN MANGGIS MAGELANG
TAHUN 2002

Adrianto Yogi Prasetyo
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya harga jual jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing*, (2) besarnya harga jual jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing*, dan (3) faktor apakah yang menyebabkan perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dengan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data yang dicari meliputi (1) data tentang sejarah, gambaran umum perusahaan dan perkembangannya, (2) data biaya produksi dan non produksi, (3) data tentang jenis dan jumlah produk, dan (4) data tentang metode penetapan harga jual perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara dan (2) dokumentasi.

Ada dua teknik analisis yang digunakan yaitu (1) teknik deskriptif, dengan menyajikan dan menganalisis biaya yang digunakan dalam menentukan besarnya harga jual dan (2) teknik komparatif, dengan membandingkan harga jual yang harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dan *activity based costing*.

Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil (1) bahwa harga jual rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* berbeda dengan harga jual rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*, (2) bahwa harga jual rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* berbeda dengan harga jual rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*, dan (3) faktor yang menyebabkan perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dengan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* terletak pada cara pembebanan BOP ke setiap produk yang ada.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF DECISION MAKING OF SELLING PRICE
WHICH ITS COST PRICE WAS CALCULATED
USING FULL COSTING AND ACTIVITY BASED COSTING METHODS
A CASE STUDY AT PERUSAHAAN ROKOK DAUN MANGGIS MAGELENG
IN THE YEAR OF 2003

Adrianto Yogi Prasetyo
University of Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

This research was aimed to know (1) the amount of selling price if its cost price was calculated using full costing methods, (2) the amount of selling price if its cost price was calculated using activity based costing methods, and (3) what factors caused the differences between the selling which its cost price was calculated using the full costing methods and the selling price which its cost price was calculated using the activity based costing methods.

This research was a case study. The data looked for included (1) historical data, the common description about the company and its development, (2) production and non production cost data, (3) product types and amount data, and (4) the company selling price decision methods data. The data collecting technique used are (1) interview and (2) documentation.

There are two analysis techniques being used, those are (1) descriptive technique, that described and analyzed the cost being used in determining amounts of the selling price and (2) comparative technique, that compared the cost price of selling price calculated using the full costing and activity based costing method.

Based on the analysis and research being done, it can be obtained the result (1) that the selling price of manggis 99 cigarette which its cost price was calculated using the full costing method differ from the selling price of manggis 99 cigarette which its cost price was calculated using the activity based costing method, (2) that the selling price of manggis spesial cigarette which its cost price was calculated using the full costing method differ from the selling price of manggis spesial cigarette which its cost price was calculated using the activity based costing method, and (3) factors caused the difference between the selling price which its cost price was calculated using the full costing method and the selling price which its cost price was calculated using the activity based costing method is on the charging manner of BOP into every products.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat, bimbingan, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Penulis berharap semoga dari karya ilmiah ini dapat dipetik sesuatu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini selesai berkat peran serta dan bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. YF. Gien A., M.M., Akt., selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, koreksi, dan masukan berharga pada penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi. YH, M.Si., Akt., selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, koreksi, dan masukan berharga pada penulisan skripsi ini.
3. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt., selaku dosen tamu yang telah berkenan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, koreksi, dan masukan berharga pada penulisan skripsi ini.
3. Mama, koko dan saudara-saudaraku yang mendukung penulis sepenuhnya baik dalam segi moral dan materal.

4. Teman-teman kost Wulung I/12: Iwan, Franky, Dhonny, Hoho, Adri , Danang, Rio, Dhanny, Monthy, Pinx-pinx, Okkid; David, dan teman-teman kost lainnya.
5. Teman-teman Magelang: Irwan, Ambon, Heru, Leo, Hoho, Yadek, Udik, dan teman-teman magelang lainnya.
6. Teman-teman Universitas Sanata Dharma: Ipunk dan Hotdi, Pipit, Ipam, Ria, Rius, Simbah, Valent, Kentus dan teman-teman kampus lainnya.
7. Anak-anak GBI Keluarga Allah: Hendri dan Rosa, Budi, teman-teman ESBC, dan teman-temanku yang lain yang tidak dapat kusebutkan satu-satu.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih mengandung kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xxiv

DAFTAR LAMPIRAN xxv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI 7

A. Pengertian Harga Jual dan Harga Pokok 7

B. Peranan Harga Bagi Perusahaan 8

C. Sasaran Strategi Harga 11

D. Faktor-faktor yang Harus Dipertimbangkan dalam Menetapkan Harga 13

1. Faktor Internal 13

2. Faktor Eksternal 16

E. Hubungan Antara Biaya dan Harga Pokok 19

F Penentuan Harga Jual yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing* 21

1. Metode *Full Costing* 21

2. Metode *Activity Based Costing* 28

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian 39

B. Tempat dan Waktu Penelitian 39

C. Subyek dan Obyek Penelitian 39

D. Data yang Dicari 40

E. Teknik Pengumpulan Data 40

F. Teknik Analisis Data 41

1. Teknik Deskriptif 41

2. Teknik Komparatif 41

3. Langkah-langkah Analisis Data 41

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 45

A. Sejarah Perusahaan 45

B. Struktur Organisasi 47

C. Personalia Perusahaan 51

1. Golongan dan Jumlah Tenaga Kerja 51

2. Jam Kerja 52

3. Pengupahan dan Penggajian 52

4. Proses Perekrutan Karyawan 53

D. Kegiatan Produksi 54

1. Produk yang Dihasilkan 54

2. Proses Produksi 54

E. Pemasaran 57

BAB V DESKRIPSI DATA, ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN 59

A. Deskripsi Data Perusahaan Rokok Daun Manggis 59

1. Data Produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis..... 59

2. Data Biaya Produksi 61

3. Biaya Pemasaran 68

4. Biaya Administrasi dan Keuangan 69

B. Analisis Data 69

1. Analisis Masalah Pertama 69

a. Untuk Melakukan Analisis Pertama Perlu Diketahui 69

b. Menentukan Besarnya Harga Jual Rokok Manggis 99 yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Full costing* 71

c. Menentukan Besarnya Harga Jual Rokok Manggis Spesial yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Full costing* 85

2. Analisis Masalah Kedua 99

a. Langkah Pertama Adalah Menentukan Harga Pokok Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial 99

b. Langkah Kedua Adalah Menentukan Besarnya Persentase *Markup* Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial .. 116

c. Langkah Ketiga Adalah Menentukan Besarnya Harga Jual Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial 118

3. Analisis Masalah Ketiga 120

C. Pembahasan 124

1. Penentuan Besarnya Harga Jual yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* 124

2. Penentuan Besarnya Harga Jual yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* 127

3. Faktor Apakah yang Menyebabkan Adanya Perbedaan Antara Harga Jual yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* dan Harga Jual yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing*..... 131

BAB VI PENUTUP 132

A. Kesimpulan 132

B. Saran 133

C. Batasan Penelitian 133

DAFTAR PUSTAKA..... 135

DAFTAR TABEL

1.	Tabel II.1.	Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan *Full Costing* ...	27
2.	Tabel II.2.	Persentase *Markup*..	27
3.	Tabel II.3.	Harga Jual per Unit	28
4.	Tabel II.4.	Rumus Perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan *Full Costing*..	28
5.	Tabel II.5.	Penentuan Tarif Kelompok	35
6.	Tabel II.6.	Tarif BOP	36
7.	Tabel II.7.	Pembebanan BOP	36
8.	Tabel II.8.	Pembebanan BOP	36
9.	Tabel II.9.	Penentuan Biaya Produksi.	37
10.	Tabel II.10.	Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan *Activity Based Costing*	37
11.	Tabel II.11.	Persentase *Markup*	38
12.	Tabel II.12.	Harga Jual per Unit	38
14.	Tabel III.1.	Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan *Full Costing* ...	42
15.	Tabel III.2.	Persentase *Markup*	42
16.	Tabel III.3.	Harga Jual per Unit	42
17.	Tabel III.4.	Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan *Activity Based Costing*	43

18.	Tabel III.5.	Persentase *Markup*	43
19.	Tabel III.6.	Harga Jual per Unit	43
20.	Tabel V.1.	Data Produksi Tahun 2002	59
21.	Tabel V.2.	Data Jumlah Campuran Tembakau yang Digunakan Tahun 2002.....	60
22.	Tabel V.3.	Data Persentase Rokok yang Dihasilkan Tahun 2002....	61
23.	Tabel V.4.	Biaya Bahan Baku Rokok Manggis 99 Tahun 2002.....	62
24.	Tabel V.5.	Biaya Bahan Baku Rokok Manggis Spesial Tahun 2002.....	62
25.	Tabel V.6.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Rokok Manggis 99 Dan Rokok Manggis Spesial untuk Tahun 2002.....	63
26.	Tabel V.7.	Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis 99 Tahun 2002	64
27.	Tabel V.8.	Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis Spesial Tahun 2002.....	65
28.	Tabel V.9.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002.....	65
29.	Tabel V.10.	Biaya Penyusutan Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002.....	66
30.	Tabel V.11.	Biaya Perawatan Perusahaan Rokok Daun Manggis 2002.....	66
31.	Tabel V.12.	Biaya Pemasaran Perusahaan Rokok Daun Manggis	67

32. Tabel V.13. Biaya Listrik, Air dan Telepon Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002 67

33. Tabel V.14. Biaya *Overhead* Lain Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002 68

34. Tabel V.15. Biaya Pemasaran Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002 68

35. Tabel V.16. Biaya Administrasi dan Keuangan Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002 69

36. Tabel V.17. Penghitungan Biaya Bahan Baku Rokok Manggis 99 Tahun 2002 72

37. Tabel V.18. Penghitungan BTKL yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002 73

38. Tabel V.19. Penghitungan Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis 99 Tahun 2002 74

39. Tabel V.20. Penghitungan BTKTL yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002 75

40. Tabel V.21. Penghitungan Biaya Penyusutan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002 76

41. Tabel V.22. Penghitungan Biaya Perawatan Aktiva Tetap Pabrik yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Th 2002... 77

42.	Tabel V.23.	Penghitungan Biaya Listrik, Air dan Telepon yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002.....	77
43.	Tabel V.24.	Penghitungan Biaya Asuransi yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002.....	78
44.	Tabel V.25.	Penghitungan Biaya *Overhead* Lain yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002.....	79
45.	Tabel V.26.	Penghitungan Biaya Pemasaran yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002.....	80
46.	Tabel V.27.	Penghitungan Biaya Administrasi dan Keuangan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002.....	81
47.	Tabel V.28.	Harga Pokok Rokok Manggis 99 yang Dihitung dengan Metode *Full Costing*.....	82
48.	Tabel V.29.	Biaya Bahan Baku Rokok Manggis Spesial Tahun 2002.....	86
49.	Tabel V.30.	Penghitungan BTKL yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002.....	87
50.	Tabel V.31.	Penghitungan Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis Spesial Tahun 2002.....	88
51.	Tabel V.32.	Penghitungan BTKTL yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002.....	89

52. Tabel V.33. Penghitungan Biaya Penyusutan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002..... 90

53. Tabel V.34. Penghitungan Biaya Perawatan Aktiva Tetap Pabrik yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002..... 91

54. Tabel V.35. Penghitungan Biaya Listrik, Air dan Telepon yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Th 2002.... 91

55. Tabel V.36. Penghitungan Biaya Asuransi yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002..... 92

56. Tabel V.37. Penghitungan Biaya *Overhead* Lain yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002..... 93

57. Tabel V.38. Penghitungan Biaya Pemasaran yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002..... 94

58. Tabel V.39. Penghitungan Biaya Administrasi dan Keuangan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Th 2002.... 95

59. Tabel V.40. Harga Pokok Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Metode *Full Costing*..... 96

60. Tabel V.41. Pembagian Kelompok Aktivitas Sesuai dengan Levelnya..... 101

61. Tabel V.42. *Cost Pool* dan *Cost Driver* Perusahaan Rokok Daun Manggis..... 102

62. Tabel V.43. Penghitungan Unit Produksi Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial (dlm Bungkus)..... 103

63. Tabel V.44. Penghitungan Unit Produksi Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial (dlm Batang)..... 103

64. Tabel V.45. Penghitungan Jam Kerja Alat Open..... 104

65. Tabel V.46. Penghitungan Jam Perawatan Alat Open..... 105

66. Tabel V.47. Penghitungan Jam Kerja Alat Linting..... 106

67. Tabel V.48. Penghitungan Jam Perawatan Alat Linting..... 107

68. Tabel V.49. Penghitungan Jumlah Tenaga Kerja Langsung..... 107

69. Tabel V.50. Penghitungan Jam Kerja Karyawan..... 108

70. Tabel V.51. Penghitungan Alokasi Luas lantai..... 109

71. Tabel V.52. Penghitungan Jumlah Campuran Tembakau..... 109

72. Tabel V.53. Alokasi Pengelolaan Produksi..... 110

73. Tabel V.54. Alokasi Pengelolaan Pencampuran dan Penyausan..... 110

74. Tabel V.55. Alokasi Pengelolaan Pelintingan..... 111

75. Tabel V.56. Alokasi Pengelolaan Pembungkusan dan Pengepakan... 111

76. Tabel V.57. Alokasi Pengelolaan Gudang..... 112

77. Tabel V.58. Penghitungan Tarif Kelompok..... 112

78. Tabel V.59. Penghitungan BOP Rokok Manggis 99..... 113

79. Tabel V.60. Penghitungan BOP Rokok Manggis Spesial..... 114

80. Tabel V.61. Harga Pokok Rokok Manggis 99 yang Dihitung dengan Metode *Activity Based Costing*..... 115

81. Tabel V.62. Harga Pokok Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Metode *Activity Based Costing*..... 116

82. Tabel V.63. Harga Pokok Rokok Manggis 99 yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing*..... 121

83. Tabel V.64. Harga Pokok Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing*..... 121

84. Tabel V.65. Harga Pokok Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Full Costing*..... 125

85. Tabel V.66. Laba yang Diharapkan..... 125

86. Tabel V.67. Persentase Markup Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing*..... 126

87. Tabel V.68. Harga Jual per Batang Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing*..... 126

88. Tabel V.69. Harga Jual per Bungkus Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* 127

89. Tabel V.70. Harga Pokok Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* 128

90. Tabel V.71. Laba yang Diharapkan 128

91. Tabel V.72. Persentase Markup Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* 129

92. Tabel V.73. Harga Jual per Batang Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* 129

93. Tabel V.74. Harga Jual per Bungkus Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* 130

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar IV.1. Struktur Organisasi Perusahaan Rokok Daun Manggis ... 48

2. Gambar IV.2. Aktivitas Produksi Perusahaan Rokok Daum Manggis ... 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Daftar Pertanyaan 136
2. Lampiran II Data Biaya 2002 138
3. Lampiran III Total Biaya yang Digunakan dalam Penghitungan Tarif Kelompok 141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetapan harga suatu produk merupakan suatu keputusan utama yang sangat penting dan sangat komplek karena di dalamnya terdapat bermacam-macam faktor yang harus dipertimbangkan oleh para eksekutif pemasaran. Perusahaan menangani penetapan harga dengan berbagai cara. Pada perusahaan-perusahaan kecil harga ditetapkan oleh manajemen puncak sedang pada perusahaan-perusahaan besar penetapan harga biasanya ditangani oleh manajer devisi dan lini produk. Manajemen puncak juga menetapkan tujuan dan kebijakan umum penetapan harga serta memberikan persetujuan atas usulan harga dari tingkatan manajer di bawahnya. Harga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan juga merupakan salah satu elemen yang paling fleksibel karena harga dapat dirubah dengan cepat jika diperlukan. Harga banyak terdapat disekeliling kita dan sudah tidak asing lagi bagi kita, dimana perusahaan penghasil barang menetapkan harga untuk barang yang mereka hasilkan, perusahaan jasa menetapkan harga untuk jasa-jasa yang telah mereka keluarkan, demikian juga instansi pemerintah menetapkan harga untuk produk dan jasa yang telah mereka keluarkan, seperti pajak, harga BBM, dan lain-lain. Harga seorang eksekutif sebenarnya adalah gaji, harga seorang wiraniaga adalah komisi, dan harga untuk seorang pekerja adalah upah.

Penetuan harga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam jangka panjang, karena disebabkan harga beserta jumlah barang yang dijual pada harga tersebut menentukan penerimaan yang diperoleh atau laba yang diperoleh dan penentuan harga yang tidak tepat dapat menyebabkan produk tersebut tersingkir dari pasar. Seorang penjual akan meminta harga yang lebih tinggi sehingga laba yang dihasikan akan semakin besar sedang seorang pembeli akan menawar harga lebih rendah sehingga uang dikorbankannya semakin sedikit. Melalui tawar-menawar inilah akhirnya akan sampai pada harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Secara tradisional harga berperan sebagai penentu utama pilihan dalam membeli, faktor-faktor non harga menjadi sangat penting dalam perilaku pembelian selama beberapa dasawarsa ini, akan tetapi harga masih tetap merupakan salah satu unsur terpenting yang menentukan pangsa pasar dan profitabilitas perusahaan. Jika harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi akan mengakibatkan volume penjualan menurun walaupun laba yang didapatkan semakin besar, sedangkan jika harga jual yang ditetapkan terlalu rendah maka akan menyebabkan volume penjualan meningkat akan tetapi laba yang didapatkan akan semakin rendah. Ketidaktepatan dalam penetapan harga akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan, karena harga yang terlalu tinggi akan menyebabkan barang atau jasa yang dihasilkan tidak laku yang selanjutnya berakibat penumpukan barang digudang dan resiko kerusakan yang dapat menyebabkan perusahaan rugi dan debitur tidak lagi percaya pada perusahaan.

Faktor penting yang sangat berpengaruh dalam penetapan harga jual adalah biaya, dengan menggunakan pendekatan biaya akan ditemukan batas

bawah harga yang merupakan titik impas bagi perusahaan, dimana jika harga ditetapkan di bawah batas tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian karena harga yang ditetapkan tidak mampu menutup semua biaya yang ada dalam suatu produk. Informasi biaya sangat diperlukan dalam penetapan harga, walaupun masih ada faktor-faktor lainnnya yang mempengaruhi dan harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual.

Untuk membentuk biaya produk yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan harga jual dapat digunakan tiga pendekatan yang digunakan antara lain : pendekatan *full costing*, pendekatan *variable costing* dan pendekatan *activity-based costing*. *Full costing* dan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur pada masa lalu, karena semakin luasnya teknologi informasi saat ini baik dalam pengolahan produk maupun dalam pengolahan informasi keuangan maka *activity based costing* menjadi alternatif sebagai metode penentuan harga pokok saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* dan *activity based costing* dalam kaitannya untuk menentukan keputusan harga jual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan besarnya harga jual jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana menentukan besarnya harga jual jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing*?
3. Faktor apakah yang menyebabkan adanya perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari kebijakan penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produk, yang dihitung dengan metode *full costing* dan *activity based costing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

   Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perusahaan Rokok Daun Manggis sebagai bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan penentuan harga jual produk.

2. Bagi penulis

   Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan situasi sesungguhnya yang ada di perusahaan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat memberi masukan dan menambah kepustakaan khususnya mengenai penentuan harga jual.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori mengenai harga jual beserta metode harga jual yang digunakan penulis untuk melakukan analisis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan sejarah ringkas berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia perusahaan, kegiatan produksi dan pemasaran.

BAB V DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan data biaya yang ada dalam Perusahaan Rokok Daun Manggis, yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis data dan pembahasan mengenai analisis yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan, saran-saran dan keterbatasan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Harga Jual dan Harga Pokok.

Dalam arti yang paling sempit, harga adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Arti yang luas, harga adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Kotler dan Amstrong, 1997: 340). Harga jual adalah harga yang ditetapkan oleh penjual kepada pembeli untuk barang dan jasa yang telah dikeluarkan. Penentuan harga jual merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh pihak manajemen, karena akan mempengaruhi volume penjualan dan laba yang diharapkan. Harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli (Kotler, 1997: 107). Konsumen akan mengambil keputusan untuk membeli berapa jumlah barang atau jasa yang akan dikonsumsi.

Harga pokok merupakan dasar pembentukan harga, karena harga pokok memberikan nilai prestasi yang diperoleh produsen bagi pengorbanan yang telah dilakukannya untuk menghasilkan atau memproduksi suatu barang.. Definisi harga pokok adalah gambaran kuantitatif dari pengorbanan, yang harus dilakukan oleh produsen pada penukaran barang-barang atau jasa-jasa yang ditawarkan di pasar. Soemita menyatakan bahwa kalkulasi dari harga pokok mempunyai tujuan khusus, yaitu sebagai dasar penafsiran harga bagi para produsen untuk barang-barang yang diproduksi dan ditawarkan di pasar

tertentu (Soemita, 1982: 27-29). Pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan oleh produsen pada saat penukaran merupakan jumlah yang dibutuhkan untuk mengganti banyaknya kapasitas produksi yang telah digunakan menurut nilai gantinya.

B. Peranan Harga Bagi Perusahaan

Harga mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pemasaran produk dan kelangsungan hidup perusahaan. Siswanto (2001: 64-69) mengemukakan bahwa harga mempunyai peranan penting bagi perusahaan, antara lain :

1. Harga sebagai faktor penentu jumlah permintaan produk

Permintaan terhadap suatu produk oleh konsumen dapat bersifat elastis maupun tidak elastis terhadap perubahan harga produk tersebut. Permintaan dikatakan elastis terhadap harga jika permintaan berubah setiap kali harga berubah (turun atau naik), sedangkan permintaan dikatakan dikatakan tidak elastis jika permintaan tidak berubah (tetap) pada waktu harga berubah. Bagi produsen barang atau jasa yang permintaan kosumennya bersifat elastis terhadap perubahan harga, sebelum mengambil keputusan untuk menaikkan harga hendaknya memperhitungkan pengaruh keputusan tadi terhadap perubahan jumlah permintaan akan produk tersebut, karena dengan menaikkan harga produk tanpa perhitungan yang matang dapat mengurangi jumlah permintaan

dimana konsumen berpindah ke barang atau jasa perusahaan pesaing karena harganya lebih terjangkau.

2. Harga menentukan jumlah hasil penjualan dan keuntungan

Hasil penjualan produk yang diterima perusahaan sama dengan jumlah satuan yang terjual kali harga per satuan produk, sedangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sama dengan hasil penjualan di kurangi jumlah biaya yang ditanggung perusahaan. Persamaan tersebut di atas memperlihatkan bahwa harga mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil penjualan dan keuntungan yang diterima perusahaan.

3. Harga dapat mempengaruhi segmen pasar yang dapat ditembus perusahaan

Sebetulnya daya beli konsumen yang rendah menjadi kendala dalam membeli barang-barang, padahal jika harga tidak menjadi penghalang seharusnya permintaan kosumen akan barang tersebut sangat besar. Hal tersebut membuat banyak perusahaan berusaha menyajikan produk yang sama tetapi dalam kemasan yang berbeda (lebih kecil), dengan maksud agar harga dapat dijangkau oleh konsumen dengan daya beli rendah. Hal ini dimasudkan juga agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat memasuki segmen pasar yang berbeda. Misalnya : *shampoo* bermerk terkenal, disamping menjual produknya dengan kemasan botol plastik, juga membuat kemasan *sachet* dengan isi yang lebih sedikit dan harga lebih terjangkau.

4. Harga mempengaruhi keberhasilan distribusi produk

Harga per satuan produk, struktur potongan harga dan syarat pembayaran mempunyai peranan penting terhadap kesediaan distributor mendistributorkan sebuah produk. Harga per satuan produk harus kompetitif, dalam arti tidak terlalu besar perbedaannya dengan harga produk saingan yang setara, apabila harga tersebut terlalu besar maka kelancaran penjualan produk tersebut akan terhambat karena harga produk tersebut mahal dan kurang laku di pasaran, akibatnya resiko yang ditanggung distributor menjadi lebih besar dibandingkan jika mereka mendistribusikan produk lain yang lebih laku.

5. Harga mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan progam promosi penjualan

Biaya promosi penjualan terutama iklan merupakan biaya yang mahal, apalagi suatu iklan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam jangka menengah bahkan panjang. Hal ini dimaksudkan agar konsumen dapat melihat, membaca, dan mendengar iklan itu sehingga membuat konsumen tertarik dan penasaran untuk mencobanya. Perlu diperhatikan bahwa dalam menyusun progam periklanan perusahaan wajib memperhitungkan apakah harga produk yang dipromosikan mampu menghasilkan keuntungan yang dapat menutup biaya iklan, apabila tidak maka perlu dipikirkan promosi dengan cara yang lain.

C. Sasaran Strategi Harga

Siswanto (2001) mengemukakan adanya tiga macam sasaran dari strategi harga, yaitu :

1. Sasaran yang berorientasi pada hasil penjualan

   Merupakan sasaran yang berusaha mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar produk yang dihasilkan, karena dengan pangsa pasar tersebut mereka dapat memproduksi produk dan mendapatkan keuntungan yang layak (Siswanto, 2001: 79-80).

2. Sasaran yang berorientasi pada keuntungan

   a. Mencapai persentase *return on investment* dan *profit on sales*

      Return on investment merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk tertentu dengan jumlah dana yang telah ditanamkan untuk memproduksi produk tersebut, sedangkan *profit on sales* merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama masa terentu dengan jumlah hasil penjualan pada masa yang sama (Siswanto, 2001: 80-81).

   b. Maksimisasi keuntungan

      Mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya merupakan sasaran strategi harga yang banyak dianut perusahaan pada umumnya. Maksimisasi keuntungan dapat menjadi sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Maksimisasi keuntungan jangka pendek cenderung merugikan konsumen, sedangkan maksimisasi keuntungan jangka panjang dan menengah dapat menyelaraskan tujuan perusahaan dengan

tujuan konsumen. Bagi perusahaan yang menempatkan maksimisasi keuntungan jangka panjang bila perlu bersedia menderita rugi jangka pendek terlebih dahulu, karena keuntungan maksimal akan diperoleh dari produk-produk yang dihasilkan perusahaan secara keseluruhan bukan dari produk-produk satu per satu.

3. Sasaran yang berorientasi pada kedudukan atau suasana *status quo*

a. Stabilisasi harga

Tujuan mempertahankan harga di pasar tetap stabil erat hubungannya dengan keinginan perusahaan mencapai persentase *return on investment* dan *profit on sales* (Siswanto, 2001: 84). Agar dapat mencapai persentase keuntungan yang telah direncanakan diperlukan harga produk yang stabil dalam jangka pendek, karena jika harga produk yang dipasarkan naik turun mengakibatkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu akan turun naik juga.

b. Mengikuti harga perusahaan saingan dan mencegah persaingan harga

Perusahaan–perusahaan baru khususnya yang kedudukan di pasarnya belum begitu kuat akan mengikuti harga yang ditetapkan oleh pimpinan bisnis (*follow leader*). Harga produk perusahaan pimpinan bisnis ini menjadi pedoman batas atas harga produk perusahaan baru, jika perusahaan baru tersebut merasa tidak mendapatkan keuntungan karena harga tersebut maka perusahaan baru tersebut akan berusaha menekan harga pokok produk yang mereka hasilkan.

D. Faktor-faktor yang Harus Dipertimbangkan dalam Menetapkan Harga

Menurut Kotler dan Amstrong (1997), faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penetapan harga antara lain :

1. Faktor internal

a. Sasaran pemasaran

Sebelum menetapkan harga, perusahaan harus memutuskan mengenai strategi apa yang akan digunakan dalam produknya. Perusahaan harus memilih pasar sasaran dan pemosisian secara cermat termasuk harga. Misalnya, General Motors memutuskan untuk membuat mobil sport baru agar bisa bersaing dengan mobil sport Eropa dalam segmen dengan pendapatan tinggi. Keputusan ini menyiratkan penetapan harga tinggi untuk orang-orang berpendapatan tinggi. Motel 6, Econo Lodge, Red Roof Inn telah memposisikan diri sendiri sebagai motel yang menyediakan kamar ekonomis bagi pelancong dengan anggaran yang terbatas, posisi ini menyiratkan harga rendah.

b. Strategi bauran pemasaran

Pemasar harus memperhatikan bauran pemasaran total saat menetapkan harga. Bila harga merupakan faktor pemosisian yang sangat penting, maka harga akan amat mempengaruhi keputusan yang diambil mengenai elemen bauran pemasaran yang lain. Bahkan ketika menonjolkan harga, pemasar harus ingat bahwa pelanggan membeli produk tidak hanya berdasarkan harga saja, sebaliknya mereka mencari

produk yang memberikan nilai terbaik akan arti manfaat yang diterima untuk harga yang dibayarkan. Jadi umumnya, perusahaan akan memperhatikan harga bersama dengan semua elemen bauran pemasaran yang lain ketika mengembangkan progam pemasaran.

c. Biaya

Perusahaan menetapkan harga yang menutup semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, mendistribusikan, dan menjual produk serta mengembalikan usaha dan resiko yang ditanggungnya. Biaya menjadi elemen penting dalam strategi penetapan harga. Perusahaan akan berusaha menjadi produsen dengan biaya rendah karena dengan biaya lebih rendah dapat menetapkan harga yang lebih rendah yang menghasilkan volume penjualan dan laba yang lebih besar. Terdapat dua bentuk biaya yang dikeluarkan perusahaan, yaitu :

1) Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan dalam kisar (*range*) perubahan volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 1997: 120). Menurut Supriyono (1999: 28), biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.

b) Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

2) Biaya variabel

Adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 1997: 119). Menurut Supriyono (1999: 28) biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proposional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.

b) Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

3) Biaya total

Adalah biaya tetap dan biaya variabel untuk suatu tingkat produksi.

d. Pertimbangan organisasi

Manajemen harus memutuskan siapa dalam organisasi yang sebaiknya menetapkan harga. Perusahaan menangani penetapan harga dengan berbagai cara. Dalam perusahaan kecil, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak daripada oleh bagian pemasaran

atau penjualan. Dalam perusahaan besar penetapan harga biasanya ditangani oleh manajer devisi atau lini produk. Sekalipun demikian, manajemen puncak menetapkan sasaran dan kebijakan penetapan harga, dan mereka biasanya menyetujui harga yang diusulkan manajemen di tingkat yang lebih rendah.

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan harga meliputi sifat penawaran dan permintaan, persaingan dan elemen lingkungan yang lain.

a. Pasar dan permintaan

Konsumen dan pembeli menyeimbangkan harga suatu produk atau jasa dengan manfaat untuk memilikinya. Dalam bagian ini, dijelaskan bagaimana variasi hubungan harga dan permintaan untuk tipe pasar yang berbeda dan bagaimana persepsi pembeli mengenai harga.

1) Penetapan harga dalam tipe pasar yang berbeda

Kebebasan penjual menetapkan harga yang bervariasi dalam tipe pasar yang berbeda. Para pakar ekonomi mengenal empat tipe pasar, yaitu :

a) Pasar persaingan murni

Pasar yang terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang memperdagangkan komoditi seragam, seperti: gandum, beras,

gula. Dalam pasar ini tidak satu pun pembeli atau penjual yang banyak mempengaruhi perkembangan harga pasar.

b) Pasar persaingan monopolistik

Pasar yang terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang berdagang dalam kisaran harga tertentu. Dalam pasar ini penjual dapat membedakan tawaran mereka kepada pembeli karena adanya mutu, sifat, gaya dan pelayan yang menyertai produknya.

c) Pasar persaingan oligopolistik

Pasar dengan beberapa penjual yang amat peka terhadap strategi pemasaran dan penetapan harga penjual lain. Dalam pasar ini setiap penjual mewaspadai strategi dan gerakan pesaing karena adanya produk yang mungkin seragam.

d) Pasar monopoli murni

Pasar yang hanya ada satu penjual, penjual itu mungkin monopoli pemerintah atau monopoli swasta.

2) Persepsi konsumen mengenai harga dan nilai

Pada akhirnya, konsumen akan memutuskan apakah harga suatu produk sudah tepat. Perusahaan harus mempertimbangkan persepsi konsumen mengenai harga dan bagaimana persepsi ini mempengaruhi keputusan membeli dari konsumen, karena ketika konsumen membeli suatu produk, mereka mempertukarkan nilai

(harga) untuk memperoleh nilai yang lain (manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk).

3) Permintaan yang elastis terhadap harga

Pemasar harus mengetahui elastisitas harga, seberapa peka permintaan akan berubah terhadap perubahan dalam harga. Bila permintaan lebih elastis, penjual cenderung menurunkan harga, karena dengan harga yang lebih rendah akan menghasilkan pendapatan total lebih banyak.

b. Biaya, harga dan tawaran pesaing

Faktor eksternal yang mempengaruhi penetapan harga perusahaan adalah biaya dan harga pesaing serta kemungkinan reaksi pesaing terhadap perubahan harga perusahaan sendiri. Misalnya : seorang konsumen yang sedang berpikir-pikir untuk memberi kamera Canon akan mengevaluasi harga dari nilai kamera Canon dibandingkan dengan nilai dan harga produk yang setara, seperti buatan Nikon, Minolta, Pentax. Di sini Canon perlu membendingkan biaya produknya terhadap biaya pesaing untuk mengetahui apakah operasinya memiliki keunggulan atau kelemahan dalam biaya, juga perlu mengetahui harga dan mutu dari setiap produk yang dijual pesaing.

c. Faktor-faktor eksternal yang lain

Faktor-faktor eksternal lain yang perlu dipikirkan ketika menetapkan harga adalah sebagai berikut :

1) Kondisi ekonomi

Faktor-faktor ekonomi dapat mempunyai dampak besar pada strategi penetapan harga perusahaan seperti: inflasi, resesi dan suku bunga, karena semuanya itu mempengaruhi biaya untuk menghasilkan suatu produk dan juga mempengaruhi pandangan konsumen mengenai harga dan nilai produk.

2) Pemerintah

Pengawasan pemerintah dalam penentuan harga dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga serta praktek-praktek yang mengarah ke monopoli.

3) Perkembangan sosial

Harga jual yang ditetapkan bukan ditujukan untuk mencari laba saja tetapi juga untuk melayani masyarakat.

E. Hubungan Antara Biaya dan Harga Pokok.

Sebenarnya arti biaya lebih luas daripada arti harga pokok. Biaya selamanya dihubungkan dengan sesuatu dimana biaya selamanya ditetapkan untuk prestasi tertentu, obyek tertentu dan pengorbanan tertentu. Harga pokok merupakan biaya dari satuan prestasi yang dibawa produsen ke pasar penjualan.

Harga pokok dihubungkan dengan pembebanan biaya dari perusahaan, merupakan obyek dari pembentukan harga. Pada waktu kalkulasi harga pokok

yang terutama ditujukan untuk penetapan harga dan penilaian harga-harga yang ditawarkan di pasar, maka penetapan biaya-biaya barang hasil produksi merupakan hal yang penting.

Tujuan kalkulasi harga pokok menurut Soemita (1982: 29), adalah :

1. Tujuan yang berhubungan dengan penukaran

   Yaitu sebagai dasar penetapan dasar penaksiran harga bagi para produsen untuk barang-barang yang diproduksi atau ditawarkan di pasar tertentu. Berarti tujuan dari kalkulasi harga pokok adalah untuk menetapkan laba penukaran, yaitu laba untuk tiap transaksi penukaran yang terdiri dari selisih yang menguntungkan antara harga pokok dan harga jual.

2. Penilaian efisiensi

   Harga pokok penting untuk menyelidiki efisiensi produksi. Untuk dapat membedakan antara biaya dan pemborosan perlu suatu penilaian yang kritis tentang pentingnya tindakan-tindakan dalam proses produksi dan sebaliknya juga dapat dikatakan bahwa penilaian efisiensi produksi perlu dianalisa melalui pengorbanan-pengorbanan dan biaya-biaya dengan menggunakan motif ekonomi (Soemita, 1982: 29).

3. Tujuan-tujuan dalam literatur

   Menurut "*Cost Accounting Handbook*", yang diterbitkan oleh Theodore Lang (Soemita, 1982: 30), tujuan kalkulasi harga pokok ialah:

   a. Untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran.

   b. Untuk menetapkan harga dari barang-barang hasil produksi.

c. Untuk memberikan dasar yang berguna dalam kebijakan operasi perusahaan.

4. Pendapat-pendapat mengenai hubungan antara harga pokok dan tujuannya

Menurut Schmalenbach (Soemita, 1982: 31), tujuan kalkulasi harga pokok yaitu :

a. Sebagai alat kontrol proses produksi dalam perusahaan.

b. Untuk kalkulasi harga.

Menurut Simon dalam bukunya "Perhitungan harga pokok dan organisasi administrasi pabrik" (Soemita, 1982: 31), tujuan kalkulasi harga pokok ialah :

a. Untuk memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.

b. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan sendiri.

c. Untuk menilai penghematan dari proses produksi,

d. Untuk menilai barang-barang yang masih dikerjakan.

e. Untuk penetapan harga yang terus menerus dan analisa dari hasil-hasil perusahaan.

F. Penentuan Harga Jual yang Harga Pokoknya Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing*

1. Metode *full costing*

Menurut Mulyadi (1997: 50) *full costing* merupakan salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh

biaya produksi sebagai harga pokok produksi, baik biaya produksi berperilaku variabel maupun tetap. *Full costing* sesungguhnya merupakan metode penentuan harga pokok persediaan yang digunakan untuk keperluan penilaian persediaan yang hanya memfokuskan diri pada biaya penuh, yang terbatas pada biaya-biaya yang terjadi pada fase produksi saja. Biaya-biaya yang terjadi pada fase disain dan pengembangan produk serta biaya distribusi tidak dimasukkan sebagai biaya penuh produk, namun diperlakukan sebagai biaya periode. *Full costing* juga hanya mengelompokkan secara sederhana biaya menurut fungsi pokok organisasi perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi (biaya terjadi dalam fungsi produksi) dan biaya non produksi (biaya yang terjadi di luar fungsi produksi, seperti fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum).

Langkah penghitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* adalah berikut :

a. Menentukan besarnya harga pokok menggunakan taksiran biaya penuh

Biaya-biaya yang digunakan untuk menghitung taksiran biaya penuh dalam metode *full costing*, adalah sebagai berikut :

1) Biaya produksi

Menurut Supriyono (1999: 19) biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegitan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :

a) Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu (Supriyono, 1999: 20). Jadi biaya bahan baku merupakan harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja merupakan semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan (Supriyono, 1999: 20). Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan kepada keryawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Supriyono, 1999: 21). Elemen-elemen BOP dapat digolongkan ke dalam :

(1) Biaya bahan penolong

Menurut Supriyono (1999: 20) bahan penolong merupakan bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai tetapi pemakaiannya tidak dapat diikuti

jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu, atau nilainya relatif kecil, sehingga meskipun dapat diikuti jejak pemakaiannya menjadi tidak praktis atau tidak bermanfaat. Jadi biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan penolong yang dipakai di dalam pengolahan produk.

(2) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan (Supriyono, 1999: 20).

(3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik

Menurut Al. Haryono Jusup (1995: 153) aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Menurutnya aktiva tetap dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

(a) Tanah (seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan).

(b) Perbaikan tanah (seperti jalan-jalan di seputar lokasi yang dibangun perusahaan, tempat parkira pagar, dan saluaran air bawah tanah).

(c) Gedung (seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gudang).

(d) Peralatan (seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaran dean meubel).

Al. Haryono Yusuf (1995: 62) menyatakan bahwa depresiasi (penyusutan) merupakan proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Pengakuan atas depresiasi aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru, akan tetapi saldo rekening akumulasi depresiasi menggambarkan jumlah depresiasi yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang dihimpun.

(4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik

Merupakan biaya yang digunakan untuk memperbaiki dan memelihara aktiva tetap yang digunakan dalam operasi pabrik.

(5) Biaya listrik,dan air pabrik

Merupakan biaya yang berkaitan dengan besarnya listrik dan air yang digunakan untuk operasi pabrik yang dinyatakan dalam satuan uang.

(6) Biaya asuransi pabrik

Biaya yang berkaitan dengan pembayaran premi asuransi yang dimaksudkan agar pabrik mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang ada diluar jangkauan perkiraan manusia, seperti : bencana alam, kebakaran, dan lain sebagainya. Besarnya ganti rugi ini sesuai dengan perjanjian antara pihak pabrik dan pihak asuransi sebelumnya.

d) Biaya *overhead* lain-lain

Adalah biaya *overhead* yang tidak termasuk di atas.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan pihutang menjadi kas (Supriyono, 1999: 21). Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan: fungsi penjualan, fungsi pengepakan dan pengiriman, dan sebagainya.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum (Supriyono,

1999: 21). Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan, yang termasuk dalam biaya ini adalah : gaji pimpinan tertinggi perusahaan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat, keamanan dan lain sebagainya.

Metode *full costing* yang digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok dirumuskan sebagai berikut:

Tabel II.1
Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya bahan baku	**xxx**	
Biaya tenaga kerja langsung	**xxx**	
Biaya *overhead* pabrik	**xxx**	
Taksiran total biaya produksi		**xxx**
Biaya administrasi dan umum	**xxx**	
Biaya pemasaran	**xxx**	
Taksiran total biaya komersial		**xxx**
Taksiran biaya penuh		**xxx**

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

b. Langkah penentuan besarnya harga jual setelah diketahui besarnya harga pokok diketahui adalah sebagai berikut :

1) Menentukan besarnya *markup*

Dalam menentukan besarnya harga jual penulis menggunakan persentase *markup*. *Markup* merupakan tambahan di atas jumlah biaya (Mulyadi, 1997: 353). *Markup* tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Tabel II.2
Persentase *Markup*

$$\textbf{Persentase } \textit{Markup} = \frac{\textbf{Laba yang Diharapkan} + \textbf{Biaya yang Tidak Dipengaruhi Langsung oleh Volume Produk}}{\textbf{Biaya yang Dipengaruhi Langsung oleh Volume Produk}}$$

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

2) Menentukan besarnya harga jual

Harga jual ditentukan dengan cara menambahkan *markup* kepada harga pokok yang telah diketahui, dirumuskan sebagai berikut :

Tabel II.3
Harga Jual per Unit

Harga Jual per Unit	=	**Biaya yang Berhubungan Langsung dengan Volume (per Unit)**	+	**Persentase Markup**

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

Secara keseluruhan konsep penentuan harga jual di atas dapat dinyatakan, sebagai berikut :

Tabel II.4
Rumus Perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan *Full Costing*

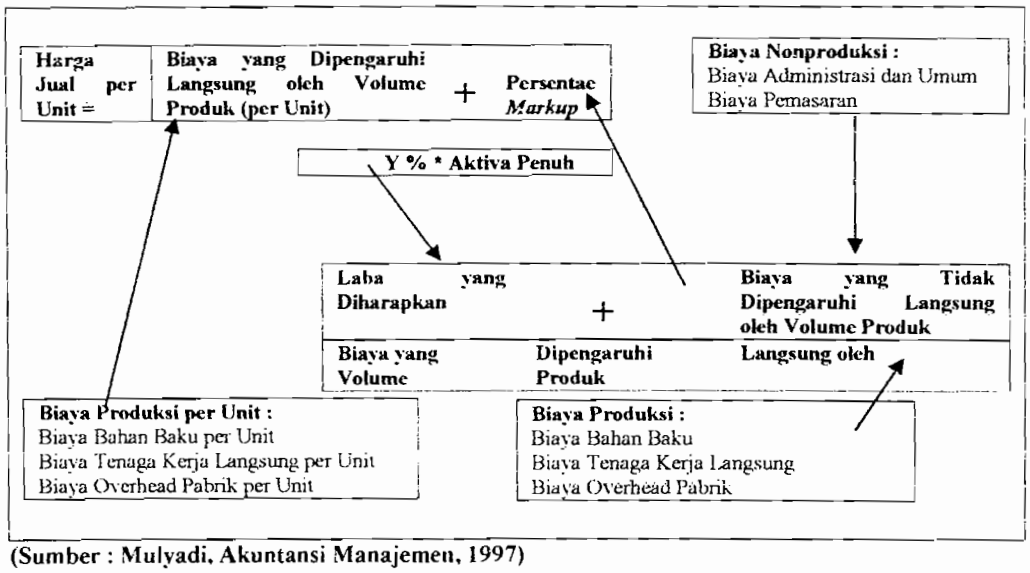

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

2. Metode *activity based costing*

Menurut Mulyadi (1997: 53) *activity based costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat bagi kepentingan

manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. *Activity based costing* menitikberatkan penentuan harga pokok produk di semua fase pembuatan produk, sejak fase desain dan pengembangan produk sampai dengan penyerahan produk kepada konsumen. Pendekatan *activity based costing* membagi aktivitas pembuatan produk menjadi tiga fase: fase desain dan pengembangan, fase produksi dan fase dukungan logistik. Bagi perusahaan yang menggunakan metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produknya, biaya penuhnya mencakup total biaya desain dan pengembangan produk (seperti : biaya desain, biaya pengujian produk), biaya produksi (*facility-sustaining activity cost* + *product-sustaining activity cost* + *batch-related activity cost* + *unit-level activity cost*) ditambah dan biaya dukungan logistik (seperti : biaya iklan, biaya distribusi dan biaya garansi produk).

Supriyono (1999) mengemukakan bahwa sistem *activity based costing* terdiri dari dua tahap atau prosedur, antara lain :

a. Prosedur tahap pertama

Pada tahap pertama ini penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas meliputi empat langkah, yaitu :

1) Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama dalam prosedur tahap pertama *activity based costing* adalah penggolongan berbagai aktivitas. Aktivitas adalah pekerjaan yang dilaksanakan dalam organisasi, berbagai aktivitas

diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan. Sesuai dengan levelnya aktivitas dapat digolongkan menjadi :

a) Aktivitas-aktivitas berlevel unit

Menurut Supriyono (1999: 277) aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Contohnya : tenaga kerja langsung, jam mesin dan jam listrik (energi) yang digunakan setiap saat satu unit produk dihasilkan. Bahan baku dan tenaga kerja langsung dapat dikelompokkan sebagai aktivitas berlevel unit, namun tidak termasuk dalam beban *overhead* pabrik. Biaya yang timbul karena aktivitas berlevel unit ini dinamakan biaya aktivitas berlevel unit.

b) Aktivitas-aktivitas berlevel *batch*

Menurut Supriyono (1999: 277) aktivitas berlevel batch adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas setup, aktivitas penjadwalan produksi, aktivitas pengelolaan bahan (gerakan bahan dan order pembelian), aktivitas inspeksi. Biaya yang timbul karena aktivitas berlevel *batch* dinamakan biaya aktivitas berlevel *batch*.

c) Aktivitas-aktivitas berlevel produk

Menurut Supriyono (1999: 278) aktivitas berlevel produk adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi masukan atau mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Contoh : aktivitas penelitian dan pengembangan produk, perekayasaan proses, spesifikasi produk, perubahan perekayasaan, dan peningkatan produk. Biaya yang timbul karena ativitas berlevel produk dinamakan biaya aktivitas berlevel produk.

d) Aktivitas berlevel fasilitas

Menurut Supriyono (1999: 279) aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang digunakan untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas produk untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Contoh : manajemen produk (merupakan aktivitas yang bersifat administratif, misalnya : aktivitas pengelolaan pabrik, karyawan dan akuntansi pabrik), pemeliharaan bangunan, keamanan, pertamanan, pertamanan, penerangan pabrik, kebersihan, pajak bumi dan bangunan (PBB), serta depresiasi pabrik.

2) Pengasosiasian biaya dengan aktivitas

Setelah menggolongkan berbagai aktivitas, maka langkah kedua adalah menghubungan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas tersebut, yaitu :

a) Biaya aktivitas berlevel unit

Menurut Supriyono (1999: 277) biaya aktivitas berlevel unit merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Contoh : biaya listrik, biaya operasi mesin. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sebenatnya juga termasuk dalam aktivitas ini namun tidak termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik.

b) Biaya aktivitas berlevel *batch*

Menurut Supriyono (1999: 277-278) biaya aktivitas berlevel *batch* merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Biaya ini bervariasi dengan jumlah *batch* produk yang diproduksi, namun bersifat tetap jika dihubungkan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap *batch*. Contohnya : biaya aktivitas setup, biaya penjadwalan produksi, biaya pengelolaan bahan dan biaya inspeksi.

c) Biaya aktivitas berlevel produk

Menurut Supriyono (1999: 278) biaya akuntansi berlevel produk merupakan biaya aktivitas yang dikerjakan untuk

mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Biaya ini timbul karena aktivitas tersebut mengkonsumsi masukan untuk mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi atau dijual. Contohnya : biaya penelitian, biaya pengembangan produk, biaya perekayasaan proses, biaya spesifikasi produk, biaya perubahan perekayasaan, biaya peningkatan produk.

d) Biaya aktivitas berlevel fasilitas

Menurut Supriyono (1999: 279) biaya aktivitas berlevel fasilitas merupakan biaya atas aktivitas untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya biaya ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Contohnya : biaya manajemen pabrik, biaya pemeliharaan bangunan, biaya keamanan, biaya pertamanan, biaya penerangan pabrik, biaya pajak bumi dan bangunan, serta depresiasi pabrik.

3) Penentuan kelompok-kelompok biaya homogin

Setelah menghubungkan biaya dengan aktivitas maka dilanjutkan ke langkah yang ketiga, yaitu : penentuan kelompok-kelompok biaya homogin. Menurut Supriyono (1999: 271) kelompok biaya homogin merupakan sekumpulan biaya overhead

yang terhubungkan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan, dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal.

Driver aktivitas yang digunakan untuk keempat level aktivitas tersebut di atas dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a) Driver aktivitas yang dapat dikonsumsinya untuk setiap jenis produk secara individual.

   Yang termasuk golongan ini adalah aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel *batch*, dan aktivitas berlevel produk. Untuk golongan ini *driver-driver* aktivitas dapat digunakan untuk pembebanan biaya kepada produk melalui :

   (1) penelusuran langsung (untuk biaya berlevel unit)

   (2) penelusuran *driver* (untuk biaya berlevel *batch* dan produk)

b) *Driver* aktivitas yang tidak dapat dikonsumsinya untuk setiap jenis produk secara individual.

   Yang termasuk golongan ini adalah aktivitas berlevel fasilitas. Pembebanan biaya berlevel aktivitas berdasarkan pada alokasi secara arbitrer atau atau kebijakan manajemen, misalnya : mendasarkan luas ruangan atau luas lantai.

Driver adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber, penggunaan aktivitas, biaya dan pendapatan (Supriyono, 1999: 305). *Driver* biaya (*cost-driver*) adalah faktor-faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi biaya

overhead pabrik (Supriyono, 1999: 306). Driver aktivitas adalah ukuran-ukuran permintaan aktivitas-aktivitas oleh obyek-obyek biaya dan digunakan untuk membebankan biaya aktivitas pada obyek-obyek biaya (Supriyono, 1999: 305).

4) Penentuan tarif kelompok

Setelah kelompok-kelompok biaya homogin ditentukan, maka langkah keempat adalah penentuan tarif kelompok. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas (Supriyono, 1999: 271). Penghitungan tarif kelompok dirumuskan sebagai berikut :

Tabel II.5
Penentuan Tarif Kelompok

Tarif BOP per kelompok aktivitas = BOP kelompok aktivitas tertentu : *Driver* biayanya

(Sumber : Supriyono, Manajemen Biaya, 1999)

Jika driver biaya aktivitas berlevel unit menggunakan jam mesin (JM), untuk aktivitas berlevel *batch* menggunakan jumlah *batch*, untuk aktivitas berlevel produk menggunakan produksi berjalan (PB), dan untuk aktivitas berlevel fasilitas menggunakan luas lantai (LL), maka penghitungan tarif tiap kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel II.6
Tarif BOP

BOP Berlevel	Jumlah BOP	Driver Biaya	Tarif BOP
Unit	xxx	xxx JM	xxx per JM
Batch	xxx	xxx kali setup	xxx per setup
Produk	xxx	xxx kali PB	xxx per PB
Fasilitas	xxx	xxx m^2 LL	xxx per m^2 LL

(Sumber : Supriyono, Manajemen Biaya, 1999)

b. Prosedur Tahap kedua

Biaya *overhead* pabrik setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk (Supriyono, 1999: 271-272). Pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat dihitung dengan rumus :

Tabel II.7
Pembebanan BOP

BOP dibebankan = Tarif kelompok x Unit *cost driver* yang digunakan

(Sumber : Supriyono, Manajemen Biaya, 1999)

Pembebanan biaya *overhead* pabrik tiap kelompok aktivitas adalah sebagai berikut :

Tabel II.8
Pembebanan BOP

BOP Berlevel	Produk A	Produk B	Jumlah
Unit			
Tarif BOP x XXX	XXX		
Tarif BOP x XXX		XXX	XXX
Batch			
Tarif BOP x XXX	XXX		
Tarif BOP x XXX		XXX	XXX
Produk			
Tarif BOP x XXX	XXX		
Tarif BOP x XXX		XXX	XXX
Fasilitas			
Tarif BOP x XXX x X/X	XXX		
Tarif BOP x XXX x X/X		XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX	XXX

(Sumber : Supriyono, Manajemen Biaya, 1999)

Untuk menentukan besarnya harga jual setelah pembebanan biaya *overhead* pabrik, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menenetukan besarnya biaya produksi

Tabel II.9
Penentuan Biaya Produksi

Elemen Biaya	Produk A	Produk B	Jumlah
BBB	**XXX**	**XXX**	**XXX**
BTKL	**XXX**	**XXX**	**XXX**
BOP	**XXX**	**XXX**	**XXX**
Biaya produksi total	**XXX**	**XXX**	**XXX**
Jumlah unit	**XXX**	**XXX**	
Biaya per unit	**XXX**	**XXX**	

(Sumber : Supriyono, Manajemen Biaya, 1999)

2) Menentukan besarnya harga pokok dengan menghitung taksiran biaya penuh

Metode *activity based costing* yang digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok dirumuskan sebagai berikut :

Tabel II.10
Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Activity Based Costing*

Biaya desain dan pengembangan		
Biaya desain	xxx	
Biaya pengembangan produk	xxx	
		xxx
Biaya produksi		
BOP		
Unit-level activity cost	xxx	
Batch-related activity cost	xxx	
Product-sustaining activity cost	xxx	
Facility-sustaining activity cost	xxx	
	xxx	
BBB	xxx	
BTKL	xxx	
Total biaya produksi		xxx
Biaya pendukung logistik		
Biaya iklan	xxx	
Biaya distribusi	xxx	
Biaya garansi produk	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Total biaya pendukung logistik	xxx	
Biaya penuh		xxx

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

3) Menentukan besarnya *markup*

Dalam menentukan besarnya harga jual penulis menggunakan persentase *markup*. *Markup* merupakan tambahan di atas jumlah biaya (Mulyadi, 1997: 353). *Markup* tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Tabel II.11
Persentase *Markup*

$$\textbf{Persentase } \textit{Markup} = \frac{\text{Laba yang Diharapkan} + \text{Biaya yang Tidak Dipengaruhi Langsung oleh Volume Produk}}{\text{Biaya yang Dipengaruhi Langsung oleh Volume Produk}}$$

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

4) Menentukan besarnya harga jual

Harga jual ditentukan dengan cara menambahkan markup kepada harga pokok yang telah diketahui, dirumuskan sebagai berikut :

Tabel II.12
Harga Jual per Unit

$$\textbf{Harga Jual per Unit} = \text{Biaya yang Berhubungan Langsung dengan Volume (per Unit)} + \text{Persentase Markup}$$

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian dilakukan pada Perusahaan Rokok Daun Manggis yang belokasi di Jalan Wungur II no. 8 Magelang.

2. Waktu penelitian

   Penelitian dilaksanakan dari bulan April 2003 sampai Mei 2003.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

   Yang menjadi subyek penelitian adalah :

   a. Pemilik perusahaan

   b. Manajer produksi

   c. Manajer pemasaran

   d. Manajer akuntansi

2. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah data biaya yang digunakan Perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan mengenai harga jual.

3. Sampel

Dalam penelitian ini data biaya yang akan diambil adalah data biaya rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial pada periode September – Desember 2002.

D. Data yang Dicari

Data yang dicari selama penelitian adalah :

1. Data tentang sejarah, gambaran umum perusahaan dan perkembangannya.
2. Data tentang biaya produksi dan non produksi.
3. Data tentang jenis dan jumlah produk.
4. Data tentang metode penetapan harga jual perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap pimpinan perusahaan dan kepala bagian-kepala bagian dalam perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai data-data biaya perusahaan yang berguna untuk menentukan harga pokok produk dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan mengenai harga jual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan biaya yang digunakan untuk menentuan harga pokok produk dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan mengenai harga jual.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik deskriptif

Teknik ini dilakukan untuk menyajikan dan menganalisis data yang berkaitan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan besarnya harga jual.

2. Teknik komparatif

Teknik ini dilakukan untuk memahami data-data yang ada serta membandingkan besarnya harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dan *activity based costing*.

3. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

   a. Mengumpulkan dan mendeskripsikan data yang berupa biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan besarnya harga pokok produk dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan mengenai harga jual.

   b. Menjawab permasalahan yang ada

      1) Masalah pertama :

         a) Menentukan besarnya harga pokok dengan menggunakan metode *full costing*.

Tabel III.1
Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik	xxx	
Taksiran total biaya produksi		xxx
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Biaya pemasaran	xxx	
Taksiran total biaya komersial		xxx
Taksiran biaya penuh		xxx

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

b) Menentukan besarnya *markup*

Tabel III.2
Persentase *Markup*

Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx
Laba yang diharapkan	xxx
Jumlah	xxx
Biaya produksi	xxx
Prosentase *markup*	xxx %

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

c) Menentukan besarnya harga jual

Tabel III.3
Harga Jual per Unit

Biaya produksi	xxx
Markup	xxx
Jumlah harga jual	xxx
Volume produk	xxx
Harga jual per unit	xxx

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

2) Masalah kedua

a) Menentukan besarnya harga pokok dengan menggunakan metode *activity based costing*

Tabel III.4
Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Activity Based Costing*

Biaya desain dan pengembangan		
Biaya desain	xxx	
Biaya pengembangan produk	xxx	
		xxx
Biaya produksi		
BOP		
Unit-level activity cost	xxx	
Batch-related activity cost	xxx	
Product-sustaining activity cost	xxx	
Facility-sustaining activity cost	xxx	
	xxx	
BBB	xxx	
BTKL	xxx	
Total biaya produksi		xxx
Biaya pendukung logistik		
Biaya iklan	xxx	
Biaya distribusi	xxx	
Biaya garansi produk	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Total biaya pendukung logistik	xxx	
Biaya penuh		xxx

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

b) Menentukan besarnya *markup*

Tabel III.5
Persentase *Markup*

Biaya administrasi dan umum	**xxx**
Biaya pemasaran	**xxx**
Laba yang diharapkan	**xxx**
Jumlah	**xxx**
Biaya produksi	**xxx**
Prosentase *markup*	**xxx %**

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

c) Menentukan besarnya harga jual

Tabel III.6
Harga Jual per Unit

Biaya produksi	**xxx**
Markup	**xxx**
Jumlah harga jual	**xxx**
Volume produk	**xxx**
Harga jual per unit	**xxx**

(Sumber : Mulyadi, Akuntansi Manajemen, 1997)

3) Masalah ketiga

Untuk menentukan faktor apakah yang membuat adanya perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*, sebelumnya perlu dicari persamaan dan perbedaan antara kedua metode yang ada.

c. Menarik kesimpulan.

1) Menarik kesimpulan atas besarnya harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing*.

2) Menarik kesimpulan atas besarnya harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*.

3) Menarik kesimpulan faktor apakah yang menyebabkan adanya perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dengan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Rokok Daun Manggis merupakan perusahaan perseorangan yang mulai dirintis Bapak Djohan pada akhir tahun 1998 dan mulai beroperasi penuh sejak Februari tahun 1999 sampai sekarang. Sebelum mendirikan pabrik rokok ini Bapak Djohan menggeluti bisnis tembakau dan memang kemampuannya dalam bidang tembakau sudah tidak diragukan lagi, kemampuannya tersebut didapatnya secara turun-temurun dari ayahnya serta masih didukung dengan bakat dan pengalamannya di bidang tembakau sejak umur 23 tahun. Berniat mengembangkan bisnis tembakaunya lebih lanjut, munculah sebuah pemikiran dalam benaknya untuk mencurahkan dan mengabdikan semua bakat dan kemampuan yang dimilikinya ke dalam sebuah produk rokok yang bercita rasa tinggi dengan harga yang terjangkau. Semua usaha keras yang didukung dengan semangat pantang menyerah akhirnya membuahkan hasil, ia menemukan formula tembakau dan formula penyausan yang pas dan tepat untuk membuat rokok yang harum dan berkualitas.

Setelah menemukan formula yang dirasa tepat maka Bapak Djohan mulai merintis pabriknya dan telah beroperasi sampai sekarang, Pabrik Rokok Daum Manggis ini mulai didirikan pertama kali di Jalan Beringin III no. 3, Magelang, Jawa Tengah dengan luas area 800 m^2. Tujuan utama pendirian Pabrik Rokok Daun Manggis ini, adalah :

1. Untuk menciptakan lapangan kerja
2. Memberi kepuasan kepada konsumen dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.
3. Untuk memperoleh keuntungan.
4. Untuk membantu pemerintah memperoleh pendapatan yang berupa pajak.

Dalam memulai perusahaannya inipun Bapak Djohan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan dari instansi pemerintah yang berwenang sehingga keberadaan Parik Rokok Daun Manggis inipun telah resmi diakui pemerintah sebagai pabrik kecil golongan c.

Usaha rokok yang digelutinya sampai sekarang ternyata mendapat tanggapan positif dari konsumen, hal ini menimbulkan keinginan bagi Bapak Djohan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih dari satu macam produk rokok. Semula produk rokok yang dihasilkan adalah Rokok Manggis 99 akan tetapi sampai sekarang ada tiga macam produk rokok yang telah diproduksi oleh Perusahaan Rokok Daun Manggis miliknya, antara lain :

1. Rokok Manggis 99 yang berisi 12 batang.
2. Rokok Manggis Spesial yang berisi 10 batang.
3. Rokok Manggis Bintang yang berisi 12 batang.

Daerah pemasaran produknya meliputi berbagai daerah di sekitarnya, antara lain : Magelang, Temanggung, Parakan, Ngaderejo, Wonosobo, Muntilan dan Cilacap. Penjualan Pabrik Rokok Daun Manggis inipun mengalami peningkatan terutama pada periode 2001/2002, karena hal ini Bapak Djohan merasa perlu membuat kapasitas produksi yang lebih besar. Pada tanggal 5 April 2003 Bapak Djohan

mengambil keputusan untuk memindahkan Perusahaan Rokok Daun Manggis miliknya di Jalan Wungur II, Rt.05, Rw.01, no.8, Magelang, Jawa Tengah yang memiliki luas areal 1500 m^2 berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekonomi yang ada dalam pemikirannya.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada sebuah perusahaan merupakan suatu kerangka kerja yang perlu dipikirkan manajer untuk membagi-bagi dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas anggota dalam suatu organisasi. Dalam pelaksanaan operasional suatu perusahaan, dibutuhkan suatu organisasi kerja yang baik serta sistem kerja yang efektif, dalam hal ini perlu adanya pembagian tugas dan wewenang kepada pihak-pihak yang memiliki keahlian serta kecakapan yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga tercipta kerjasama yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam organisasi tersebut bersama-sama.

Seperti perusahaan-perusahaan lain pada umumnya Perusahaan Rokok Daun Manggis juga memiliki struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab, wewenang dan tugas yang terdapat pada masing-masing fungsi dalam organisasi tersebut, dimana atasan mempunyai wewenang kepada bawahannya sedangkan bawahan mempunyai tanggung jawab kepada atasannya. Pemilik perusahaan berfungsi sebagai pemimpin organisasi dan berperan sebagai direktur perusahaan. Direktur membawahi manajer produksi, manajer administrasi dan keungan serta manajer pemasaran. Struktur organisasi Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada gambar IV.1.

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
PERUSAHAAN ROKOK DAUN MANGGIS

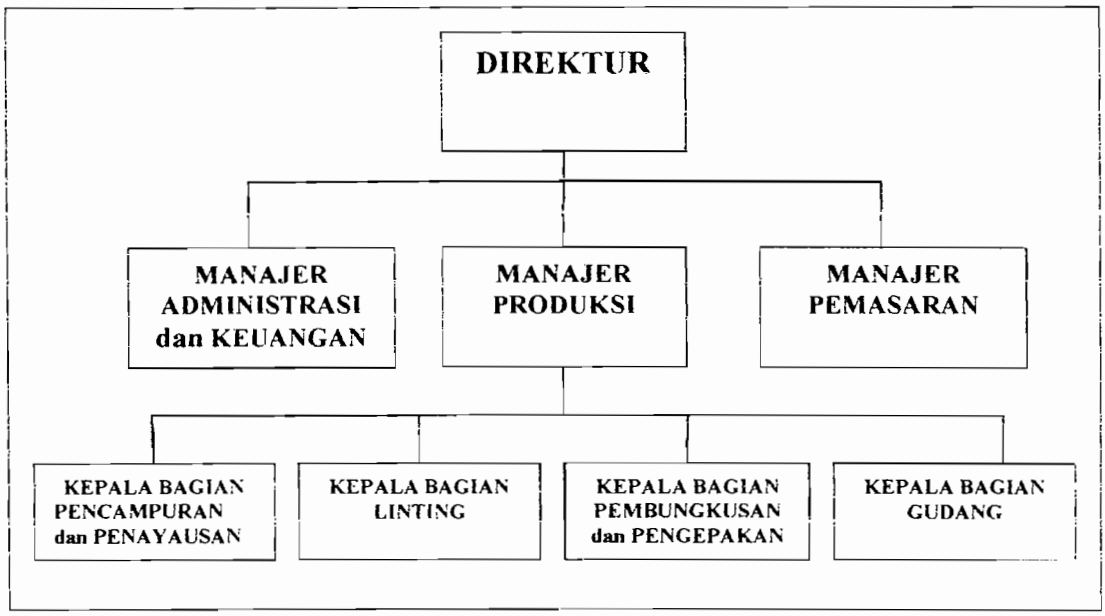

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Susunan organisasi organisasi Perusahaan Rokok Daun Manggis dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai pemimpin perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan utama perusahaan.
b. Memimpin perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan dalam organisasi.
c. Menetapkan standar-standar yang berkaitan dengan proses produksi.
d. Memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas/kegiatan manajer dan kepala bagian.

e. Mendelegasikan sebagian wewenang kepada para manajer dan kepala bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2. Manajer Administrasi dan Keuangan

Tugas dan tanggung jawab manajer administrasi dan keuangan :

a. Bertanggung jawab terhadap penggunaan dana.
b. Mencatat dan mengarsipkan surat-surat dan transaksi-transaksi yang terjadi.
c. Melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan perusahaan.
d. Melaksanakan pembayaran gaji kepada karyawan.

3. Manajer Produksi

Tugas dan tanggung jawab manajer produksi adalah sebagai berikut :

a. Memimpin kepala bagian yang ada dibawahnya yang meliputi kepala bagian pencampuran dan penyausan, kepala bagian linting, kepala bagian gudang.
b. Bertanggung jawab terhadap penyediaan bahan baku.
c. Melakukan pengawasan dari jalannya proses produksi pencampuran dan penyausan sampai dengan penggudangan.
d. Melakukan pengawasan terhadap kualitas hasil produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh direktur.

4. Manajer Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab manajer pemasaran adalah sebagai berikut :

a. Bersama-sama dengan direktur menetapkan target penjualan, menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemasaran dan berusaha mencari daerah pemasaran yang baru.
b. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pemasaran dan mengawasi jalannya pendistribusian.
c. Melakukan promosi-promosi penjualan.

5. Kepala Bagian Pencampuran dan Penyausan

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian pencampuran dan penyausan adalah sebagai berikut :

a. Memimpin karyawan-karyawan yang ada di bawahnya.
b. Mengawasi jalannya pengolahan dan pencampuran tembakau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan direktur.
c. Mengawasi jalannya penyausan tembakau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh direktur.
d. Bersama-sama dengan direktur dan manajer produksi menetapkan layak atau tidaknya tembakau yang sudah siap linting untuk mengalami proses produksi selanjutnya.

6. Kepala Bagian Linting

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian linting adalah sebagai berikut :

a. Memimpin karyawan yang ada dibawahnya.
b. Mengawasi jalannya proses pelintingan.

c. Mengawasi kualitas hasil lintingan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh direktur.

7. Kepala Bagian Pembungkusan dan Pengepakan

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian pembungkusan dan pengepakan adalah sebagai berikut :

a. Memimpin karyawan dibawahnya.

b. Mengawasi pemotongan kertas, pembungkusan dan pengeleman serta pengepakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

8. Kepala Bagian Gudang

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian gudang adalah sebagai berikut :

a. Memimpin karyawan dibawahnya.

b. Mengawasi jalannya proses penggudangan.

c. Mengawasi dan mengecek barang yang masuk dan keluar.

C. Personalia Perusahaan

1. Golongan dan Jumlah Tenaga Kerja.

Karyawan Perusahaan Rokok Daun Manggis ini dapat digolongkan menjadi, sebagai berikut :

a. Tenaga kerja nonproduksi sebanyak 11 orang, yang terdiri dari :

1) 1 orang manajer administrasi dan keuangan yang membawahi 1 orang karyawan.

2) 1 orang manajer pemasaran yang membawahi 4 sales dan 4 sopir.

b. Tenaga kerja produksi sebanyak 30 orang, yang terdiri dari :

Satu orang manajer produksi yang membawahi :

1) 1 orang kepala bagian pencampuran dan penyausan yang membawahi 10 orang karyawan.

2) 1 orang kepala bagian linting yang membawahi 8 orang karyawan.

3) 1 orang kepala bagian pembungkusan dan pengepakan yang membawahi 6 orang karyawan.

4) 1 orang kepala bagian gudang yang membawahi 1 orang karyawan.

2. Jam Kerja.

Perusahaan Rokok Daun Manggis menetapkan jam kerja dari pukul 08.00-16.00, dengan waktu istirahat 1 jam yaitu pukul 12.00-13.00. Karyawan Perusahaan Rokok Daun Manggis bekerja dari hari Senin sampai hari Sabtu setiap minggunya.

3. Pengupahan dan Penggajian.

Sistem pengupahan dan penggajian yang ditetapkan Perusahaan Rokok Daun Manggis adalah sebagai berikut :

a) Gaji, diberikan untuk karyawan yang menerima gaji bulanan dan dibagikan setiap awal bulan.

b) Upah, diberikan untuk karyawan yang menerima gaji mingguan dan dibagikan setiap hari Sabtu.

Selain memberikan gaji dan upah secara berkala, karyawan Perusahaan Rokok Daun Manggis juga memberikan jaminan-jaminan sosial , seperti :

a) Rekreasi.

b) Cuti hamil dan bersalin.

c) Tunjangan hari raya.

4. Proses Perekrutan Karyawan.

Penerimaan karyawan pada Perusahaan Rokok Daun Manggis diprioritaskan untuk orang-orang yang tinggal di sekitar wilayah pabrik, adapun persyaratan-persyaratan yang harus dilalui calon karyawan antara lain:

a) Syarat khusus

Merupakan syarat pertama yang harus dipenuhi oleh calon karyawan, persyaratan ini dicantumkan dalam pengumuman lowongan pekerjaan.

b) Test wawancara

Merupakan persyaratan kedua yang harus dilalui oleh calon pegawai jika syarat pertama telah dipenuhi, test ini dimaksudkan untuk menilai aspek-aspek subyektif calon karyawan seperti gaya bicara, sikap, dan penampilan.

Setelah melalui dua persyaratan tersebut, maka calon karyawan akan dimasukkan menjadi karyawan Perusahaan Rokok Daun Manggis dengan masa training 3 bulan, jika telah melewati masa training tersebut maka karyawan baru ditetapkan menjadi karyawan tetap.

D. Kegiatan Produksi

1. Produk yang dihasilkan

Berkat riset-riset yang telah dilakukan sampai sekarang Perusahaan Rokok Daun Manggis telah berhasil memproduksi tiga jenis rokok, antara lain :

a) Manggis 99, yang berisi 12 batang.

b) Manggis spesial, yang berisi 10 batang.

c) Manggis bintang, yang berisi 12 batang.

Bahan Baku yang digunakan untuk ketiga jenis rokok tersebut adalah tembakau, cengkeh dan saus yang dicampur dengan komposisi yang berbeda-beda untuk tiap jenis rokok.

2. Proses produksi

Aktivitas produksi dalam pembuatan rokok pada Perusahaan Rokok Daun Manggis melalui 4 tahap proses produksi, antara lain :

a) Tahap I

Merupakan tahap pengolahan bahan baku, tahap ini diatur dan dikepalai oleh kepala bagian pencampuran dan penyausan. Pada tahap ini tembakau dan cengkeh akan diproses sampai menjadi bahan baku rokok yang siap linting. Proses yang ada pada tahap I ini adalah :

(1) Pengayakan

Pada proses yang pertama ini bahan baku yang berupa tembakau dipisahkan dari debu-debu yang menempel dengan cara diayaki.

(2) Pengkilenan

Tembakau yang telah melewati proses pengayakan dipisahkan dari kotoran-kotaran yang tercampur secara teliti dengan cara dipilihi satu persatu, hal ini dimaksudkan agar tembakau benar-benar bersih dari kotoran-kotoran yang menempel.

(3) Pemarutan

Tembakau yang telah melewati proses pengkilenan dilembutkan (diubah ke dalam bentuk potongan-potongan yang lebih kecil) dengan cara pengrajangan (pemotongan dengan menggunakan pisau tajam).

(4) Pencampuran (tembakau dari berbagai daerah yang berbeda)

Tembakau yang berasal dari daerah-daerah berbeda dicampur dengan komposisi tertentu (sesuai standar yang telah ditetapkan) untuk setiap jenis produk yang diproduksi.

(5) Pengopenan

Tembakau yang telah dicampur tersebut dikeringkan (diturunkan kadar airnya) dengan cara diopen, hal ini dimaksudkan untuk menambah cita rasa rokok yang dihasilkan dan menjaga agar rokok tidak mudah jamuran.

(6) Kising

Merupakan proses pemberian campuran-campuran khusus (ramuan khusus) agar bisa menambah keharuman rokok yang dihasilkan.

(7) Penyausan

Tembakau yang telah melewati proses kising diberi perasa (cairan khusus) agar rokok yang dihasilkan memiliki rasa seperti yang diinginkan.

(8) Pencampuran (tembakau dengan cengkeh)

Tembakau yang telah melewati proses penyausan dicampur dengan cengkeh sesuai komposisi tertentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

b) Tahap II

Pada tahap ini tembakau yang sudah siap linting dilinting secara manual (dengan menggunakan tenaga manusia) menjadi rokok batangan.

c) Tahap III

Pada tahap ini batangan-batangan rokok dibungkus, diberi banderol (cukai rokok), kemudian dipak dengan menggunakan lem.

d) Tahap IV

Rokok yang telah dipak dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan agar rokok tidak mudah rusak dan menjamur.

Aktivitas produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis yang melalui 4 tahap proses produksi dapat dilihat pada gambar IV.2.

GAMBAR IV.2
Aktivitas Produksi
Perusahaan Rokok Daun Manggis

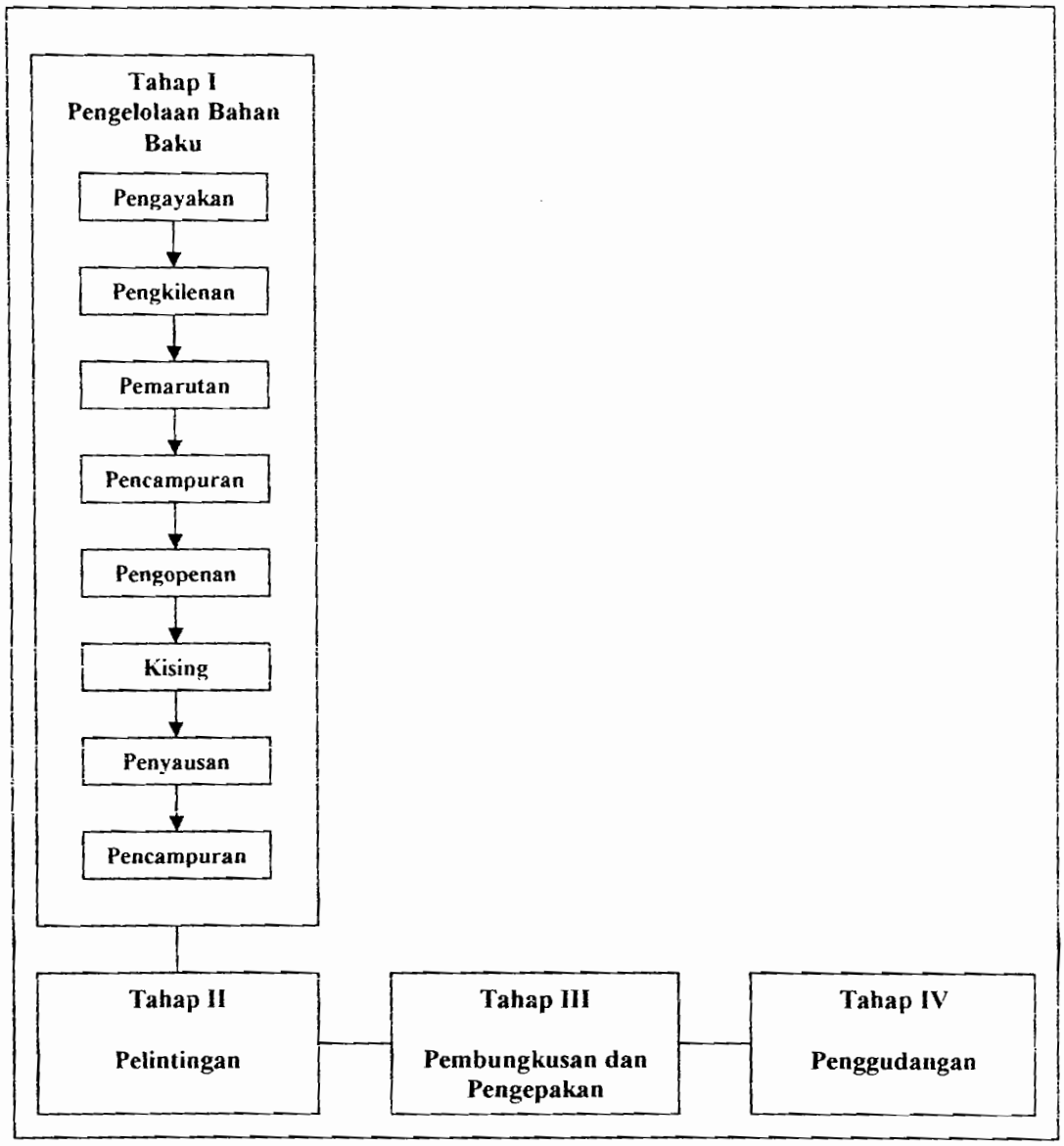

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

E. Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian penting dari operasi perusahaan. Keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari kebijakan pemasaran yang ditetapkan perusahaan. Sampai saat ini Perusahaan Rokok Daun

Manggis melayani penjualan produknya terhadap pedagang eceran maupun grosir. Sistem pembayaran yang ditetapkan dalam Perusahaan Rokok Daun Manggis ada 2, antara lain :

1. Sistem titip jual

   Merupakan sistem pembayaran dengan jangka waktu maksimal 2 minggu setelah produk dititipkan untuk dijual. Sistem pembayaran ini merupakan kebijakan perusahaan untuk menarik pedagang eceran dan grosir. Sistem ini diutamakan untuk daerah pemasaran baru.

2. Sistem pembayaran *cash*

   Merupakan sistem pembayaran yang memperlakukan pembayaran dengan uang tunai (*cash*) sewaktu barang diserahkan.

Daerah pemasaran Perusahaan Rokok daun Manggis sampai saat ini meliputi : Magelang, Temanggung, Muntilan, Parakan, Ngaderejo, Wonosobo dan Cilacap.

BAB V

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Perusahaan Rokok Daun Manggis

Untuk melakukan analisis data (penghitungan harga jual yang harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dan *activity based costing*), penulis merasa perlu untuk mendeskripsikan data-data yang berupa biaya-biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan harga jual Perusahaan Rokok Daun Manggis. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis yang dilakukan. Data produksi dan data biaya produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis Magelang adalah sebagai berikut :

1. Data Produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis

a. Data Produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis untuk tahun 2002

Tabel V.1
Data Produksi Tahun 2002

Jenis Produk	Total Hasil Produksi Tahun 2002		
	Total Bal yang Diproduksi a	Tot Rk Bungkusan yang Diproduksi b = a x 200	Total Batang yang Diproduksi c = b x isi/bks rokok
Rokok manggis 99	450	90.000	1.080.000
Rokok manggis bintang	350	70.000	840.000
Rokok manggis spesial	600	120.000	1.200.000
Total produksi	1.400	280.000	3.120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

1) Nilai pada kolom a merupakan total bal yang diproduksi pada tahun 2002, dimana 1 bal berisi 200 bungkus.
2) Nilai pada kolom b merupakan total rokok bungkusan yang diproduksi tahun 2002, dihitung dengan cara: b = a x 200.

3) Nilai pada kolom c merupakan total rokok batangan yang diproduksi, dihitung dengan cara: c = b x isi rokok dalam 1 bungkus.
   a) untuk rokok manggis 99 (yang berisi 12) = 90.000 x 12
      = 1.080.000 batang.
   b) untuk rokok manggis bintang (yang berisi 12) = 70.000 x 12
      = 840.000 batang.
   c) untuk rokok manggis spesial (yang berisi 10) = 120.000 x 10
      = 1.200.000 batang.

b. Data jumlah campuran tembakau yang digunakan tahun 2002

Tabel V.2
Data Jumlah Campuran Tembakau yang Digunakan Tahun 2002

Jenis Produk	Total Batang yang Diproduksi Tahun 2002 a	Jumlah Campuran Tbk yang Digunakan Th 2002 b = (a : tot. btg rk yg dihsl dr 1 kw) x 1 kw
Rokok manggis 99	1.080.000	13,5 kw
Rokok manggis bintang	840.000	10,5 kw
Rokok manggis spesial	1.200.000	15 kw
Total campuran tembakau yang digunakan tahun 2002		39 kw

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
1) Nilai pada kolom a didapatkan dari tabel V.1 (pada kolom c).
2) Nilai pada kolom b dihitung dengan cara :
   b = (a: total batang rokok yang dihasilkan dalam 1 kw) x 1 kw
   a) untuk rokok manggis 99 = (1.080.000 : 80.000) x 1 kw
      = 13,5 kw.
   b) untuk rokok manggis bintang = (840.000 : 80.000) x 1 kw
      = 10,5 kw.
   c) untuk rokok manggis spesial = (1.200.000 : 80.000) x 1 kw
      = 15 kw.

c. Persentase produksi tahun 2002

Untuk memudahkan pengalokasian biaya pada saat analisis maka diperlukan data persentase batangan rokok untuk setiap produk yang dihasilkan, data tersebut dapat dilihat pada tabel V.3.

Tabel V.3
Data Persentase Rokok yang Dihasilkan Tahun 2002

Jenis Produk	Total Batang yang Diproduksi Tahun 2002 a	Persentase Produksi Tahun 2002 b = (a : ∑a) x 100%
Rokok manggis 99	1.080.000	34,6%
Rokok manggis bintang	840.000	26,9%
Rokok manggis spesial	1.200.000	38,5%
Total	3.120.000	100%

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
1) Nilai pada kolom a didapatkan dari tabel V.1 (pada kolom c).
2) Nilai pada kolom b dihitung dengan cara : b = a : ∑a
   a) untuk rokok manggis 99 = (1.080.000 : 3.120.000) x 100% = 34,6%.
   b) untuk rokok manggis bintang = (840.000 : 3.120.000) x 100% = 26,9%.
   c) untuk rokok manggis spesial = (1.200.000 : 3.120.000) x 100% = 38,5%.

2. Data Biaya Produksi

Biaya produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi dari pengolahan bahan sampai dengan produk selesai. Biaya produksi Perusahaan Rokok Daun Manggis meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan meliputi tembakau, cengkeh, saus dan jamu-jamuan serta kertas garet. Biaya bahan baku untuk tembakau, cengkeh, saus dan jamu-jamuan (pada kolom a) merupakan biaya per kilogram untuk campuran 1 kwintal tembakau siap linting, sedangkan biaya kertas garet (pada kolom b) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melinting campuran 1 kwintal tembakau siap linting. Data biaya bahan baku rokok manggis 99 dapat dilihat pada tabel

V.4, sedangkan data biaya bahan baku rokok manggis spesial dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.4
Biaya Bahan Baku Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Bahan Baku	Biaya per kg (dlm Rp) a	Biaya per kw (dlm Rp) b
Tembakau	50.000	
Cengkeh	40.000	
Saus dan jamu-jamuan	30.000	
Kertas garet		120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Tabel V.5
Biaya Bahan Baku Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Bahan Baku	Biaya per kg (dlm Rp) a	Biaya per kw (dlm Rp) b
Tembakau	40.000	
Cengkeh	35.000	
Saus dan jamu-jamuan	30.000	
Kertas garet		120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang langsung berkaitan dengan proses produksi pada Perusahaan Rokok Daun Manggis. Karyawan tersebut terdiri dari : 10 orang karyawan bagian pencampuran dan penyausan, 8 orang karyawan bagian linting, 6 orang karyawan bagian pembungkusan dan pengepakan serta 1 orang karyawan bagian gudang. Biaya tenaga kerja langsung yang ada merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 tahun (dalam satuan rupiah). Data biaya tenaga kerja langsung Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.6.

Tabel V.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Rokok Daun Manggis untuk Tahun 2002

Jmlh Kary.	Jenis Karyawan	Biaya per Orang (Rp) dalam 1 Tahun
10	Karyawan bagian pencampuran dan penyausan	3.000.000
8	Karyawan bagian linting	2.400.000
6	Karyawan bagian pembungkusan dan pengepakan	2.400.000
1	karyawan bagian gudang	2.400.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

BOP merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari :

1) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan Perusahaan Rokok Daun Manggis meliputi banderol, tiket, kertas pak, minyak tanah dan pati (untuk pengeleman). Biaya bahan penolong yang dikeluarkan Perusahaan Rokok Daun Manggis meliputi :

a) Biaya banderol dan tiket untuk setiap satu bungkus rokok yang dihasilkan (pada kolom b).

b) Biaya kertas pak untuk pengepakan campuran 1 kwintal tembakau (pada kolom b).

c) Biaya minyak tanah untuk mengopen campuran 1 kwintal tembakau, dimana setiap campuran 1 kwintal tembakau dibutuhkan 10 liter minyak tanah (pada kolom a).

d) Biaya pati digunakan untuk melinting, membungkus, dan mengepak rokok manggis 99, rokok manggis bintang dan rokok manggis spesial dalam satu bulan. Setiap bulannya dibutuhkan 10 kg pati (pada kolom a), berarti biaya pati yang ada :

(1) 34,6% digunakan untuk melinting, membungkus, dan mengepak rokok manggis 99, hal ini berarti untuk menghasilkan rokok manggis 99 dibutuhkan = 34,6% x 10 kg = 3,46 kg.

(2) 26,9% digunakan untuk melinting, membungkus, dan mengepak rokok manggis bintang, hal ini berarti untuk menghasilkan rokok manggis bintang dibutuhkan = 26,9% x 10 kg = 2,69 kg.

(3) 38,5% digunakan untuk melinting, membungkus, dan mengepak rokok manggis spesial, hal ini berarti untuk menghasilkan rokok manggis spesial dibutuhkan 38,5% x 10 kg = 3,85 kg.

Data biaya bahan penolong rokok manggis 99 dan rokok menggis spesial dapat dilihat pada tabel V.7 dan tabel V.8.

Tabel V.7
Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Bahan Penolong	Biaya a	Biaya (dlm Rp) b
Banderol		400 / bungkus
Tiket		200 / bungkus
Kertas pak		30.000 / kw
Minyak tanah	10 lt / kw	
Pati	3,46 kg / bln	

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Tabel V.8
Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Bahan Penolong	Biaya a	Biaya (dlm Rp) b
Banderol		250 / bungkus
Tiket		150 / bungkus
Kertas pak		30.000 / kw
Minyak tanah	10 lt / kw	
Pati	3,85 kg / bln	

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi pada Perusahaan Rokok Daun Manggis. Karyawan tersebut terdiri dari : 1 orang manajer produksi, 1 orang kepala bagian pencampuran dan penyausan, 1 orang kepala bagian linting, 1 orang kepala bagian pembungkusan dan pengepakan serta 1 orang kepala bagian gudang. Biaya tenaga kerja tidak langsung yang ada merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 tahun (dalam satuan rupiah). Biaya tenaga kerja tidak langsung Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.9.

Tabel V.9
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jumlah	Jenis Karyawan	Biaya per Orang (Rp) dalam 1 Tahun
1	Manajer produksi	4.800.000
1	Kepala bagian pencampuran dan penyausan	3.600.000
1	Kepala bagian linting	3.600.000
1	Kepala bagian pembungkusan dan pengepakan	3.600.000
1	Kepala bagian gudang	3.600.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

3) Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Biaya penyusutan aktiva tetap Perusahaan Rokok Daun Manggis meliputi biaya penyusutan gedung, penyusutan alat open dan biaya penyusutan alat linting. Data biaya yang ada merupakan data biaya penyusutan dalam satuan rupiah untuk 1 tahun (pada kolom a). Data biaya penyusutan Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.10.

Tabel V.10
Biaya Penyusutan Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya Penyusutan	Biaya per Tahun (dlm Rp)
Biaya penyusutan gedung	10.000.000
Biaya penyusutan alat open	600.000
Biaya penyusutan alat linting	250.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

4) Biaya Perawatan Aktiva Tetap

Biaya perawatan aktiva tetap pabrik meliputi biaya perawatan alat open dan biaya perawatan alat linting. Data biaya perawatan yang ada merupakan biaya perawatan dalam satuan rupiah untuk 1 bulan. Data biaya perawatan yang ada pada Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.11.

Tabel V.11
Biaya Perawatan Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya Perawatan	Biaya per Bulan (dlm Rp)
Biaya perawatan alat open	20.000
Biaya perawatan alat linting	10.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

5) Biaya Listrik, Air dan Telepon

Biaya listrik, air dan telepon yang ada merupakan biaya yang dikeluarkan Perusahaan Rokok Daun Manggis dalam 1 bulan. Data biaya listrik, air dan telepon Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.12.

Tabel V.12
Biaya Listrik, Air dan Telepon Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya	Biaya per Bulan (dlm Rp)
Biaya listrik, air dan telepon	300.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

6) Biaya Asuransi

Biaya asuransi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar premi asuransi agar nantinya perusahaan mendapat ganti rugi jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Biaya asuransi Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.13.

Tabel V.13
Biaya Asuransi Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya	Biaya per Tahun (dlm Rp)
Biaya asuransi	5.000.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

7) Biaya *Overhead* Lain-lain

Biaya *overhead* lain-lain merupakan biaya *overhead* pabrik yang tidak termasuk di atas. Biaya *overhead* lain-lain perusahaan rokok Daun Manggis meliputi : biaya untuk penyetelan campuran tembakau dan biaya pajak yang ditanggung perusahaan. Biaya pajak yang ada merupakan pajak yang harus

dibayarkan perusahaan pada tahun 2002 (pada kolom b), sedangkan biaya penyetelan yang ada merupakan biaya penyetelan untuk setiap campuran 1 kwintal tembakau siap linting (pada kolom a). Biaya overhead lain-lain Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.14.

Tabel V.14
Biaya *Overhead* Lain Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya *Overhead* Lain	Biaya per kw (dlm Rp) a	Biaya per Th (dlm Rp) b
Pajak karyawan		48.600
Pajak bumi dan bangunan		77.700
Biaya penyetelan	150.000	

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran Perusahaan Rokok Daun Manggis meliputi : gaji 1 orang manajer pemasaran dalam 1 tahun, gaji 4 orang sales dalam 1 tahun, gaji 4 orang sopir dalam 1 tahun, pengeluaran biaya bahan bakar dalam satu hari dan biaya pajak kendaraan yang dikeluarakan perusahaan dalam 1tahun. Biaya pemasaran Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.15.

Tabel V.15
Biaya Pemasaran Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya Pemasaran		Biaya Pemasaran (dlm Rp)
Jmlh	Jenis pekerjaan	
1	Manajer pemasaran	4.800.000/th
4	Sales	3.600.000/th
4	Sopir	3.600.000/th
Biaya	bahan bakar	120.000/hari
Biaya	penyusutan kendaraan	10.000.000/th
Biaya	perawatan kendaraan	10.000.000/th
Biaya	pajak kendaraan	3.500.000/th

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

3. Biaya Administrasi dan Keuangan

Biaya administrasi dan keuangan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk 1 tahun, terdiri dari : biaya gaji administrasi dan keuangan dalam 1 tahun, biaya gaji karyawan bagian administrasi dan keuangan dalam 1 tahun serta biaya alat tulis dan fotocopy dalam 1 bulan. Biaya administrasi dan keuangan Perusahaan Rokok Manggis dapat dilihat pada tabel V.16.

Tabel V.16
Biaya Administrasi dan Keuangan
Perusahaan Rokok Daun Manggis Tahun 2002

Jenis Biaya Adm & Keu		Biaya (dlm Rp)
Jmlh	Jenis pekerjaan	
1	Manajer administrasi dan keuangan	4.200.000/th
1	Karyawan administrasi dan keuangan	3.000.000/th
Biaya	Alat tulis dan fotocopy	30.000/bln

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

B. Analisis Data

1. Analisis Masalah Pertama

Untuk menjawab masalah pertama yaitu bagaimana cara menentukan besarnya harga jual jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Untuk melakukan analisis pertama perlu diketahui :

1) Dalam satu tahun ada 312 hari kerja, yang dihitung dengan cara :

= (jumlah hari dalam 1 bulan – hari libur dalam 1 bulan) x jumlah bulan dalam 1 tahun

= (30 - 4) x 12 = 26 x 12 = 312 hari kerja.

Keterangan :

Dalam 1 bulan diasumsikan ada 30 hari dan dalam 1 bulan ada 4 hari libur (yaitu setiap hari minggu).

2) Dari tabel V.1 dapat diketahui bahwa total batangan rokok yang diproduksi perusahaan = 3120000 batang, dimana :

   a) 1.080.000 batang merupakan rokok manggis 99.

   b) 840.000 batang merupakan rokok manggis bintang.

   c) 1.200.000 batang merupakan rokok manggis spesial.

   Dari tabel V.1 dapat juga diketahui bahwa tahun 2002 dihasilkan :

   a) 90.000 bungkus rokok manggis 99.

   b) 70.000 bungkus rokok manggis bintang.

   c) 120.000 bungkus rokok manggis spesial.

3) Dari tabel V.2 dapat diketahui bahwa total campuran tembakau yang digunakan dalam 1 tahun = 39 kwintal, dimana :

   a) 13,5 kwintal diproses menjadi rokok manggis 99.

   b) 10,5 kwintal diproses menjadi rokok manggis bintang.

   c) 15 kwintal diproses menjadi rokok manggis spesial.

4) Dari tabel V.3 dapat diketahui bahwa pengalokasian biaya yang digunakan :

   a) 34,6% dialokasikan untuk rokok manggis 99.

   b) 26,9% dialokasikan untuk rokok manggis bintang.

   c) 38,5% dialokasikan untuk rokok mangos spesial.

b. **Menentukan besarnya harga jual rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing***

Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Langkah pertama adalah menentukan besarnya harga pokok rokok manggis 99

Untuk menentukan besarnya harga pokok rokok manggis 99 diperlukan penghitungan biaya produksi rokok manggis 99 untuk 1 tahun, biaya pemasaran rokok manggis 99 untuk 1 tahun serta biaya administrasi dan keuangan rokok manggis 99 untuk 1 tahun.

a) Biaya produksi

Biaya produksi produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Penghitungan biaya produksi untuk rokok manggis 99 dilakukan dengan cara menghitung besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP dalam satu tahun.

(1) Biaya bahan baku rokok manggis 99 untuk 1 tahun.

Untuk melakukan penghitungan diperlukan data biaya bahan baku rokok manggis 99 (tabel V.4). Penghitungan biaya bahan baku rokok manggis 99 dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel V.17.

Tabel V.17
Penghitungan Biaya Bahan Baku Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Bahan Baku	Biaya per kg (dlm Rp) a	Biaya per kw (dlm Rp) b = a x 100	Biaya Bahan Baku utk 1 Th (dlm Rp) c = b x 13,5
Tembakau	50.000	5.000.000	67.500.000
Cengkeh	40.000	4.000.000	54.000.000
Saus dan jamu-jamuan	30.000	3.000.000	40.500.000
Kertas garet		120.000	1.620.000
Total biaya bahan baku	rokok manggis 99	dlm 1 th	163.620.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

(a) Kolom a berisi biaya tembakau, cengkeh, saus dan jamu-jamuan per kg untuk campuran 1 kw, sedangkan biaya kertas garet yang ada sudah merupakan biaya untuk campuran 1 kw.

(b) 1 kw = 100 kg, maka kolom b (untuk tembakau, cengkeh, saus dan jamu-jamuan) dihitung dengan cara :
Biaya bahan baku per kw = biaya bahan baku per kg (kolom a) x 100.
Untuk kertas garet tidak memerlukan penghitungan karena biaya yang digunakan merupakan biaya untuk melinting campuran 1 kw.

(c) Biaya bahan baku dalam 1 th (kolom c) = biaya bahan baku per kw x campuran tembakau yang diproses menjadi rokok manggis 99 dalam 1 tahun (lihat tabel V.2)
= biaya bahan baku per kw (kolom b) x 13,5 kw.

(2) Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) rokok manggis 99

Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung manggis 99 diperlukan data biaya tenaga kerja langsung perusahaan tahun 2002 (tabel V.6). Penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.18.

Tabel V.18
Penghitungan BTKL yang Dilokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jmlh Kary.	Jenis Karyawan	Biaya per Orang dalam 1 Tahun (Rp) a	BTKL dlm 1 Th (Rp) b = a x jmlh kary	BTKL yg Dialokasikan utk Rk Manggis 99 c = b x 34,6%
10	Kary bag pencamp & peny	3.000.000	30.000.000	10.380.000
8	Karyawan bagian linting	2.400.000	19.200.000	6.643.200
6	Kary bag pembks & pengepakan	2.400.000	14.400.000	4.982.400
1	karyawan bagian gudang	2.400.000	2.400.000	830.400
Total	BTKL untuk rokok manggis 99	utk th 2002		22.836.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
(a) Kolom a berisi BTKL yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 tahun untuk satu orang karyawan.
(b) Tot. BTKL dlm 1 th (kolom b) = kolom a x jumlah karyawan.
(c) BTKL yg dialokasikan (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
= biaya pada kolom b x 34,6%.

(3) Biaya *overhead* pabrik (BOP) rokok manggis 99

BOP merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik rokok manggis 99 terdiri atas biaya bahan penolong; biaya tenaga kerja tidak langsung; biaya penyusutan aktiva tetap pabrik; biaya perawatan aktiva tetap pabrik; biaya listrik, air dan telepon; biaya asuransi serta biaya *overhead* lain-lain.

(a) Biaya bahan penolong rokok manggis 99

Untuk menghitung biaya bahan penolong rokok manggis 99 selama 1 th diperlukan data biaya bahan penolong rokok manggis 99 tahun 2002 (tabel V.7), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.19.

Tabel V.19
Penghitungan Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Bahan Penolong	Biaya a	Biaya (dlm Rp) b	Biaya Bhn Penolong dlm 1 Th (Rp) c
Banderol		400 / bungkus	36.000.000
Tiket		200 / bungkus	18.000.000
Kertas pak		30.000 / kw	405.000
Minyak tanah	10 lt / kw	10.000 / kw	135.000
Pati	3,46 kg / bln	7.958 / bln	95.496
Total biaya bahan	penolong rokok	manggis 99	54.635.496

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Tot. biaya banderol utk 1 th (kolom c) = biaya banderol per bungkus (kolom b) x jumlah produksi rokok manggis 99 dlm 1 tahun (lihat tabel V.1)
  = Rp400,00 x 90.000 bks = Rp36.000.000,00.
- Tot. biaya tiket utk 1 th (kolom c) = biaya tiket per bungkus (kolom b) x jumlah produksi rokok manggis 99 dlm 1 th (lihat tabel V.1)
  = Rp200,00 x 90.000 bks = Rp18.000.000,00.
- Tot. biaya kertas pak utk 1 th (kolom c) = biaya kertas pak per kwintal (kolom b) x total campuran tembakau yang dibutuhkan untuk memproduksi rokok manggis 99 dlm 1 th (lihat tabel V.2)
  = Rp30.000,00 x 13,5 kw = Rp405.000,00.
- Biaya minyak tanah rokok manggis 99 untuk 1 tahun (kolom c) dihitung dengan cara :
  - Pertama tentukan dulu biaya minyak tanah untuk 1 kwintal campuran tembakau (kolom b), dengan cara :
    Biaya minyak tanah utk campuran 1 kw = konsumsi minyak tanah utk campuran 1 kw (nilai pd kolom a dpt diambil dr tabel V.7) x harga perolehan minyak tanah per liter
    = 10 lt x Rp1.000,00 = Rp10.000,00.
  - Kedua baru menentukan besarnya total biaya minyak tanah yang dikeluarkan dalam 1 tahun, dengan cara :
    Total biaya minyak tanah untuk 1 th = biaya minyak tanah utk campuran 1 kw tembakau (kolom b) x total campuran tembakau yang dibutuhkan utk memprodusi rokok manggis 99 dlm 1 th (lihat tabel V.2)
    = Rp10.000,00 x 13,5 kw = Rp135.000,00.
- Biaya pati rokok manggis 99 untuk 1 tahun (kolom c) dihitung dengan cara :

- Pertama tentukan dulu biaya pati dalam 1 bulan (kolom b), dengan cara :
  Biaya pati untuk 1 bulan = pati yang digunakan untuk memproduksi rokok manggis 99 dalam 1 bulan (nilai pd kolom a diambil dr tabel V.7) x harga perolehan pati per kg
  = 3,46 kg x Rp2.300,00 =Rp7.958,00.
- Kedua baru menentukan besarnya total biaya pati yang dikeluarkan dalam 1 tahun, dengan cara :
  Total biaya pati untuk 1 th = biaya pati utk 1 bln (kolom b) x jumlah bln dalam 1 th
  = Rp7.958,00 x 12 = Rp95.496,00.

(b) Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL)

Untuk penghitungan biaya tenaga kerja tidak langsung rokok manggis 99 selama 1 tahun diperlukan data biaya tenaga kerja tidak langsung tahun 2002 (tabel V.9), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.20.

Tabel V.20
Penghitungan BTKTL yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Th 2002

Jml	Jenis Karyawan	Biaya per Org (Rp) dlm 1 Th a	BTKTL (Rp) dlm 1 Tahun b = a x jmlh kary	BTKTL yg Dialokasikan utk Rk Manggis 99 (dlm Rp) c = b x 34,6%
1	Manajer produksi	4.800.000	4.800.000	1.660.800
1	Kep bag pencamp & penyausan	3.600.000	3.600.000	1.245.600
1	Kep bag linting	3.600.000	3.600.000	1.245.600
1	Kep bag pembks & pengepakan	3.600.000	3.600.000	1.245.600
1	Kep bag gudang	3.600.000	3.600.000	1.245.600
Tot	BTKTL rokok manggis 99 dlm	1 tahun		6.643.200

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya tenaga kerja tidak langsung (kolom a) merupakan biaya tenaga kerja per orang selama 1 tahun.
- Total BTKTL utk 1 th (kolom b) = biaya tenaga kerja tidak langsung (kolom a) x jmlh karyawan.
- Alokasi BTKTL (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom b x 34,6%.

(c) Biaya penyusutan aktiva tetap pabrik

Untuk penghitungan biaya penyusutan aktiva tetap yang dislokasikan untuk rokok manggis 99 diperlukan data biaya penyusutan aktiva tetap pabrik tahun 2002 (tabel V.10), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.21.

Tabel V.21
Penghitungan Biaya Penyusutan yang Dilokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Biaya Penyusutan	Biaya per Tahun (dalam Rp) a	Alokasi untuk Rokok Manggis 99 (dlm Rp) b = a x 34,6%
Biaya penyusutan gedung	10.000.000	3.460.000
Biaya penyusutan alat open	600.000	207.600
Biaya penyusutan alat linting	250.000	86.500
Tot biaya peny yg dilokasikan utk	rokok manggis 99	3.754.100

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya penyusutan pada kolom a adalah biaya penyusutan per tahun (nilai diambil dr tabel V.10).
- Alokasi biaya penyusutan (kolom b) = biaya pada kolom a x persentase alokasi biaya utk rokok manggis 99
  = biaya pada kolom a x 34,6%.

(d) Biaya perawatan aktiva tetap pabrik

Untuk penghitungan biaya perawatan aktiva tetap pabrik yang dialokasikan untuk rokok manggis 99 diperlukan data biaya perawatan aktiva tetap perusahaan (tabel V.11), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.22.

Tabel V.22
Penghitungan Biaya Perawatan Aktiva Tetap Pabrik yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Biaya Perawatan	Biaya per Bulan (dlm Rp) a	Biaya Perawatan dlm 1 Th (dalam Rp) b = a x 12	Biaya Perawatan yang Dilokasikan (dlm Rp) a = b x 34,6%
Biaya perawatan alat open	20.000	240.000	83.040
Biaya perawatan alat linting	10.000	120.000	41.520
Biaya perawatan yg dialokasikan	utk rokok manggis	99	124.560

(Sumber : data perusahaan yang dialokasikan)

Keterangan :

- Biaya perawatan yang ada pada kolom a merupakan biaya perawatan untuk 1 bln (nilai diambil dr tabel V.11).
- Biaya perawatan untuk 1 tahun (kolom b), dihitung dengan cara :
  Biaya perawatan utk 1 th = biaya perawatan utk 1 bln x jmlh bln dlm 1 th
  = biaya perawatan utk 1 bln (kolom a) x 12.
- Biaya perawatan yg dialokasikan utk rokok manggis 99 (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi untuk rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
  = biaya pd kolom b x 34,6%.

(e) Biaya listrik, air dan telepon

Untuk menghitung biaya listrik, air dan telepon yang dialokasikan untuk rokok manggis 99 diperlukan data biaya listrik, air dan telepon perusahaan tahun 2002 (tabel V.12), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.23.

Tabel V.23
Penghitungan Biaya Listrik, Air dan Telepon yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 tahun 2002

Jenis Biaya	Biaya per Bln (dlm Rp) a	Biaya untuk 1 Th (dlm Rp) b = a x 12	Biaya yang Dialokasikan untuk Rk Manggis 99 (dlm Rp) c = b x 34,6%
Biaya listrik, air dan telepon	300.000	3.600.000	1.245.600
Bi list, air & telp yg dialokasikan	untuk rokok	manggis 99	1.245.600

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya listrik, air dan telepon yang ada merupakan biaya untuk 1 bulan (pada kolom a).
- Biaya list, air & telp utk 1 th (kolom b) = biaya list, air & telp per bln (kolom a) x jmlh bln dlm 1 th
  =Rp300.000,00 x 12 = Rp3600.000,00.
- Biaya yang dialokasikan (kolom c) = biaya pd kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
  = biaya pd kolom b x 34,6%.

(f) Biaya asuransi

Untuk melakukan penghitungan diperlukan data biaya asuransi perusahaan (tabel V.13), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.24).

Tabel V.24
Penghitungan Biaya Asuransi yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Biaya	Biaya per Tahun (dlm Rp) a	Biaya yang Dilokasikan untuk Rokok Manggis 99 (dlm Rp) b = a x 34,6%
Biaya asuransi	5.000.000	1.730.000
Biaya asuransi yg dialokasikan	utk rokok manggis 99	1.730.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya asuransi yang ada merupakan biaya asuransi untuk 1 th (kolom a).
- Biaya asuransi yg dialokasikan (kolom b) = biaya pd kolom a x persentase biaya yang dialokasikan utk rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
  = kolom a x 34,6%.

(g) Biaya *overhead* lain-lain

Untuk penghitungan diperlukan data biaya *overhead* lain-lain (tabel V.14), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.25.

Tabel V.25
Penghitungan Biaya *Overhead* Lain
yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Biaya *Overhead* Lain	Biaya per kw (dlm Rp) a	Biaya per Th (dlm Rp) b	Biaya yg Dialokasikan utk Rokok Manggis 99 (dlm Rp) c
Pajak karyawan		48.600	16.815,6
Pajak bumi dan bangunan		77.700	26.884,2
Biaya penyetelan	150.000	2.025.000	2.025.000
Biaya *overhead* lain yg dialokasikan	untuk rokok	manggis 99	2.068.699,8

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya pajak karyawan dan PBB yang ada merupakan biaya dalam 1 tahun (kolom b).
- Biaya penyetelan rokok manggis 99 (kolom b) = biaya penyetelan per kw (kolom a) x total camp tembakau yg dibutuhkan untuk menghasilkan rokok manggis 99 (lihat tabel V.2)
  = Rp150.000,00 x 13,5 = Rp2.025.000,00.
- Biaya pajak karyawan dan PBB yg dialokasikan utk rokok manggis 99 (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi untuk rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom b (utk pajak kary & PBB) x 34,6%.
- Untuk biaya penyetelan (kolom c) = biaya penyetelan (kolom b).

b) Biaya pemasaran

Untuk penghitungan biaya pemasaran diperlukan data biaya pemasaran perusahaan tahun 2002 (tabel V.15), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.26.

Tabel V.26
Penghitungan Biaya Pemasaran yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

	Jenis Biaya Pemasaran	Biaya Pemasaran (Rp) a	Biaya Pemsrn utk 1 Th (Rp) b	Alokasi Biaya utk Rk Manggis 99 (Rp) c = b x 34,6%
Jmlh	Jenis pekerjaan			
1	Manajer pemasaran	4.800.000/th	4.800.000	1.660.800
4	Sales	3.600.000/th	14.400.000	4.982.400
4	Sopir	3.600.000/th	14.400.000	4.982.400
Biaya	bahan bakar	120.000/hari	37.440.000	12.954.240
Biaya	penyusutan kendaraan	10.000.000/th	10.000.000	3.460.000
Biaya	perawatan kendaraan	10.000.000/th	10.000.000	3.460.000
Biaya	pajak kendaraan	3.500.000/th	3.500.000	1.211.000
Biaya	pemsrn yg dialokasikan	untuk rokok	manggis 99	32.710.840

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan:

(1) Total biaya pemasaran untuk manajer dalam 1 tahun (kolom b) = biaya gaji per org manajer pemasaran (kolom a) x jmlh orang
= Rp4.800.000,00 x 1 = Rp4.800.000,00.

(2) Total biaya pemasaran untuk sales dalam 1 tahun (kolom b) = biaya gaji sales per org (kolom a) x jmlh orang
= Rp3.600.000,00 x 4 = Rp14.400.000,00.

(3) Total biaya pemasaran untuk sopir dalam 1 tahun (kolom b) = biaya sopir per org (kolom a) x jmlh orang
= Rp3.600.000,00 x 4 = Rp14.400.000,00.

(4) Total biaya pemasaran untuk bhn bakar dalam 1 tahun (kolom b) = biaya bhn bakar utk 1 hari (kolom a) x jmlh hari dlm 1 bln x jmlh bln dlm 1 th
= Rp120.000,00 x 26 x 12 = Rp37.440.000,00.

(5) Total biaya pemasaran untuk penyusutan kendaraan, perawatan kendaraan dan pajak kendaraan (kolom a) sudah merupakan biaya untuk 1 tahun, maka total biaya pemasaran untuk penyusutan kendaran, perawatan kendaraan dan pajak kendaraan dalam 1 tahun (kolom b) sama dengan biaya pada kolom a.

(6) Alokasi biaya pemasaran untuk rokok manggis 99 (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi untuk rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
= biaya pada kolom b x 34,6%.

c) Biaya administrasi dan keuangan

Untuk penghitungan diperlukan data biaya administrasi dan keuangan perusahaan tahun 2002 (tabel V.16), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.27.

Tabel V.27
Penghitungan Biaya Administrasi Dan Keuangan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis 99 Tahun 2002

Jenis Biaya Administrasi & Keuangan		Biaya (dlm Rp) a	Biaya Adm & Keu dlm 1 Th (Rp) b	Bi Adm & Keu yg Dialokasikan utk Rokok Manggis 99 (Rp) c = b x 34,6%
Jmlh	Jenis pekerjaan			
1	Manajer adm dan keu	4.200.000/th	4.200.000	1.453.200
1	Karyawan adm dan keu	3.000.000/th	3.000.000	1.038.000
Biaya	Alat tulis dan fotocopy	30.000/bln	360.000	124.560
Biaya	adm & keu untuk rokok	manggis 99		2.615.760

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

(1) Manajer serta karyawan administrasi dan keuangan yang ada hanya 1 orang, sehingga biaya pada kolom b sama dengan biaya pada kolom a.

(2) Biaya administrasi dan keuangan untuk alat tulis dan fotocopy dalam 1 tahun (kolom b) = biaya alat tulis & fotocopy utk 1 bulan x jmlh bln dlm 1 th
= Rp30.000,00 x 12 = Rp360.000,00.

(3) Biaya administrasi dan keuangan yang dialokasikan untuk rokok manggis 99 = biaya pada kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis 99 (lihat tabel V.3)
= biaya pada kolom b x 34,6%.

Besarnya harga pokok rokok manggis 99 jika dihitung dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel V.28.

Tabel V.28
Harga Pokok Rokok Manggis 99
yang Dihitung dengan Metode *Full Costing* (dlm Rupiah)

Biaya bahan baku		163.620.000	
Biaya tenaga kerja lsg		22.836.000	
Biaya *overhead* pabrik			
Bi. bhn penolong	54.635.496		
Bi. tenaga kerja tdk lsg	6.643.200		
Bi. peny aktiva tetap	3.754.100		
Bi. perawatan aktiva tetap	124.560		
Bi. list, air dan telepon	1.245.600		
Bi. asuransi pabrik	1.730.000		
Bi overhead lain-lain	2.068.699,8		
Total BOP		70.201.655,8	
Total biaya produksi			256.657.655,8
Biaya pemasaran		32.710.840	
Biaya administrasi & keuangan		2.615.760	
Total biaya komersial			35.326.600
Taksiran biaya penuh			291.984.255,8

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

2) Langkah kedua adalah menentukan besarnya persentase *markup*

Untuk menentukan besarnya persentase *markup* perlu diketahui :

a) Bahwa laba yang diharapkan perusahaan adalah 15% dari harga pokok rokok manggis spesial. Jika dari tabel V.28 diketahui bahwa taksiran biaya penuh/harga pokok rokok manggis 99 adalah Rp291.984.255,80, maka penghitungan laba yang diharapkan perusahaan adalah sebagai berikut :

Laba yang diharapkan = 15% x harga pokok rokok manggis 99

= 15% x Rp291.984.255,80

= Rp43.797.638,37.

b) Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya produksi (yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik). Pada tabel V.28 dapat diketahui bahwa biaya produksi rokok manggis 99 adalah Rp256.657.655,80.

c) Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya non produksi (yang terdiri atas biaya administrasi dan keuangan serta biaya pemasaran). Pada tabel V.28 dapat diketahui bahwa biaya non produksi rokok manggis 99 adalah Rp35.326.600,00.

Penghitungan persentase *markup* rokok manggis 99 adalah berikut :

$$\text{Persentase } \textit{Markup} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yg tdk dipengaruhi lsg volume produk}}{\text{Biaya yg dipengaruhi lsg oleh volume produk}}$$

$$= \frac{\text{Rp43.797.638,37} + \text{Rp35.326.600,00}}{\text{Rp256.657.655,80}}$$

$$= 0{,}31$$

$$= 31\%.$$

3) Langkah ketiga adalah menentukan besarnya harga jual rokok manggis 99

Dalam menentukan besrnya harga jual rokok manggis 99 perlu diketahui:

a) bahwa dalam 1 tahun perusahaan membutuhkan 13,5 kwintal campuran tembakau untuk diproses menjadi 1.080.000 batang rokok manggis 99 (lihat tabel V.1 dan tabel V.2).

b) bahwa dalam 1 bungkus rokok manggis 99 berisi 12 batang.

Langkah penghitungan harga jual rokok manggis 99 adalah sebagai berikut:

a) menentukan besarnya harga jual per batang

Biaya yang dipengaruhi langsung langsung oleh volume produk	Rp256.657.655,80	
Markup = 31% x Rp256.657.655,80	Rp79.563.873,30	
Jumlah harga jual	Rp336.221.529,10	+
Hasil produksi rokok manggis 99 dalam 1 th	1.080.000	:
Harga jual rokok manggis 99 per batang	Rp311,32	

Jadi harga jual rokok manggis 99 per batang adalah Rp311,32.

b) menentukan besarnya harga jual dalam 1 bungkus

Jika harga jual rokok manggis 99 per batang adalah Rp311,32 sedangkan dalam 1 bungkus rokok manggis 99 berisi 12 batang, maka penghitungan rokok manggis 99 per bungkus adalah :

Harga jual rokok manggis 99 per bungkus = harga jual rokok manggis 99 per batang x isi rokok manggis 99 dlm 1 bungkus

= Rp311,32 x 12

= Rp3.735,84

= Rp3.750,00 (dibulatkan ke dalam satuan rupiah terkecil, yaitu 50 rupiah).

Jadi harga jual per bungkus rokok manggis 99 jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp3.750,00.

c. Menentukan besarnya harga jual rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing*

Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Langkah pertama adalah menentukan besarnya harga pokok rokok manggis spesial

Untuk menentukan besarnya harga pokok rokok manggis spesial diperlukan penghitungan biaya produksi rokok manggis spesial untuk 1 tahun, biaya pemasaran rokok manggis spesial untuk 1 tahun serta biaya administrasi dan keuangan rokok manggis spesial untuk 1 tahun.

a) Biaya produksi

Biaya produksi produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Penghitungan biaya produksi untuk rokok manggis spesial dilakukan dengan cara menghitung besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP dalam satu tahun.

(1) Besarnya biaya bahan baku rokok manggis spesial

Untuk melakukan penghitungan diperlukan data biaya bahan baku rokok manggis spesial tahun 2002 (tabel V.5), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.29.

Tabel V.29
Penghitungan Biaya Bahan Baku Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Bahan Baku	Biaya per kg (dlm Rp) a	Biaya per kw (dlm Rp) b = a x 100	Biaya Bahan Baku utk 1Th (dlm Rp) c = b x 15
Tembakau	40.000	4.000.000	60.000.000
Cengkeh	35.000	3.500.000	52.500.000
Saus dan jamu-jamuan	30.000	3.000.000	45.000.000
Kertas garet		120.000	1.800.000
Total biaya bahan baku	rokok manggis	spesial dlm 1 th	159.300.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

(a) Kolom a berisi biaya tembakau, cengkeh, saus dan jamu-jamuan per kg untuk campuran 1 kw, sedangkan biaya kertas garet yang ada sudah merupakan biaya utk campuran 1 kw.

(b) 1 kw = 100 kg, maka kolom b (untuk tembakau, cengkeh, saus dan jamu-jamuan) dihitung dengan cara :
Biaya bahan baku per kw (kolom b) = biaya bahan baku per kg (kolom a) x 100.
Untuk kertas garet tidak memerlukan penghitungan karena biaya yang digunakan merupakan biaya untuk melinting campuran 1 kw.

(c) Biaya bahan baku dalam 1 th (kolom c) = biaya bahan baku per kw x campuran tembakau yang diproses menjadi rokok manggis spesial dalam 1 tahun (lihat tabel V.2)
= biaya bahan baku per kw (kolom b) x 15 kw.

(2) Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) rokok manggis spesial

Untuk melakukan penghitungan diperlukan data biaya tenaga kerja langsung perusahaan tahun 2002 (tabel V.6), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.30.

Tabel V.30
Penghitungan BTKL yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jmlh Kary.	Jenis Karyawan	Biaya per Orang dalam 1 Tahun (Rp) a	BTKL dlm 1 Th (Rp) b = a x jmlh kary	BTKL yg Dialokasikan utk Rk Manggis Spesial (Rp) c = b x 38,5%
10	Kary bag pencamp & peny	3.000.000	30.000.000	11.550.000
8	Karyawan bagian linting	2.400.000	19.200.000	7.392.000
6	Kary bag pembks & pengepakan	2.400.000	14.400.000	5.544.000
1	Karyawan bagian gudang	2.400.000	2.400.000	924.000
Total	BTKL yang dialokasikan untuk	rk manggis	spesial	25.410.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
(a) Kolom a berisi BTKL yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 tahun untuk satu orang karyawan.
(b) Total BTKL dlm 1 th (kolom b) = BTKL per orang (kolom a) x jumlah karyawan.
(c) BTKL yang dialokasikan (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3) = biaya pada kolom b x 38,5%.

(3) Biaya *overhead* pabrik (BOP) rokok manggis spesial

BOP merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik rokok manggis spesial terdiri atas biaya bahan penolong; biaya tenaga kerja tidak langsung; biaya penyusutan aktiva tetap pabrik; biaya perawatan aktiva

tetap pabrik; biaya listrik, air dan telepon; biaya asuransi serta biaya *overhead* lain-lain.

(a) Biaya bahan penolong rokok manggis spesial

Untuk melakukan penghitungan diperlukan data bahan penolong rokok menggis spesial tahun 2002 (tabel V.8).

Tabel V.31
Penghitungan Biaya Bahan Penolong Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Bahan Penolong	Biaya a	Biaya (dlm Rp) b	Biaya Bhn Penolong dlm 1 Th (Rp) c
Banderol		250 / bungkus	30.000.000
Tiket		150 / bungkus	18.000.000
Kertas pak		30.000 / kw	450.000
Minyak tanah	10 lt / kw	10.000 / kw	150.000
Pati	3,85 kg / bln	8.855 / bln	106.260
Total biaya bahan	penolong rokok	manggis spesial	48.706.260

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Total biaya banderol utk 1 th (kolom c) = biaya banderol per bungkus (kolom b) x jumlah produksi rokok manggis spesial dlm 1 th
  = Rp250,00 x 120000 bks = Rp30.000.000,00.
- Total biaya tiket utk 1 th (kolom c) = biaya tiket per bungkus (kolom b) x jumlah produksi rokok manggis spesial dlm 1 th (lihat tabel V.1)
  = Rp150,00 x 120000 bks = Rp18.000.000,00.
- Total biaya kertas pak utk 1 th (kolom c) = biaya kertas pak per kwintal (kolom b) x total campuran tembakau yang dibutuhkan untuk memproduksi rokok manggis spesial dlm 1 th (lihat tabel V.2)
  = Rp30.000,00 x 15 kw = Rp450.000,00.
- Biaya minyak tanah rokok manggis spesial untuk 1 th (kolom c) dihitung dengan cara :
  - Pertama tentukan dulu biaya minyak tanah untuk 1 kwintal campuran tembakau (kolom b), dengan cara :
    Biaya minyak tanah utk campuran 1 kw = konsumsi minyak tanah utk campuran 1 kw pd kolom a (diambil dr tabel V.8) x harga perolehan minyak tanah per liter

= 10 lt x Rp1.000,00 = Rp10.000,00.

- Kedua baru menentukan besarnya total biaya minyak tanah yang dikeluarkan dalam 1 tahun, dengan cara :
  Tot biaya minyak tanah untuk 1 th = biaya minyak tanah utk camp 1 kw tembakau (kolom b) x tot campuran tembakau yg dibutuhkan utk memproduksi rokok manggis spesial dlm 1 tahun (lihat tabel V.2)
  = Rp10.000,00 x 15 kw = Rp150.000,00.

➢ Biaya pati rokok manggis spesial untuk 1 tahun (kolom c) dihitung dengan cara :

- Pertama tentukan dulu biaya pati dalam 1 bulan (kolom b), dengan cara :
  Biaya pati utk 1 bln = konsumsi pati dalam 1 bln pd kolom a (diambil dr tabel V.8) x harga perolehan pati per kg
  = 3,85 kg x Rp2.300,00 = Rp8.855,00.
- Kedua baru menentukan besarnya total biaya pati yang dikeluarkan dalam 1 tahun, dengan cara :
  Total biaya pati untuk 1 th = biaya pati utk 1 bln (kolom b) x jumlah bln dalam 1 th
  = Rp8.855,00 x 12 = Rp106.260,00.

(b) Biaya tenaga kerja langsung (BTKTL)

Untuk penghitungan diperlukan data biaya tenaga kerja tidak langsung tahun 2002 (tabel V.10).

Tabel V.32
Penghitungan BTKTL yg Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Th 2002

Jml	Jenis Karyawan	Biaya per Orang (Rp) dlm 1 Th a	BTKTL (Rp) dlm 1 Th b = a x jmlh kary	BTKTL yg Dialokasikan utk Rk Manggis Spesial (Rp) c = b x 38,5%
1	Manajer produksi	4.800.000	4.800.000	1.848.000
1	Kep bag pencamp & peny	3.600.000	3.600.000	1.386.000
1	Kep bag linting	3.600.000	3.600.000	1.386.000
1	Kep bag pembks dan pengepk	3.600.000	3.600.000	1.386.000
1	Kep bag gudang	3.600.000	3.600.000	1.386.000
Total	BTKTL yg dialokasikan untuk	rokok manggis	spesial	7.392.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

➢ Biaya tenaga kerja tidak langsung (kolom a) merupakan biaya tenaga kerja per orang selama 1 tahun.

- Total BTKTL utk 1 th (kolom b) = BTKTL pd kolom a x jmlh karyawan.
- Alokasi BTKTL (kolom c) = BTKTL dlm 1 th (kolom b) x persentase rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
  = biaya pd kolom b x 38,5%.

(c) Biaya penyusutan aktiva tetap pabrik

Untuk penghitungan diperlukan data biaya penyusutan aktiva tetap pabrik th 2002 (tabel V.10).

Tabel V.33
Penghitungan Biaya Penyusutan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya Penyusutan	Biaya per Th (dlm Rp) a	Alokasi utk Rk Manggis Spesial (Rp) b = a x 38,5%
Biaya penyusutan gedung	10.000.000	3.850.000
Biaya penyusutan alat open	600.000	231.000
Biaya penyusutan alat linting	250.000	96.250
Tot biaya peny yg dialokasikan	utk rk manggis spesial	4.177.250

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Biaya penyusutan yang ada sudah merupakan biaya penyusutan per tahun (pada kolom a).
- Alokasi biaya penyusutan (kolom b) = biaya pada kolom a x persentase alokasi untuk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom a x 38,5%.

(d) Biaya perawatan aktiva tetap pabrik

Untuk penghitungan diperlukan data biaya perawatan aktiva tetap pabrik th 2002 (tabel V.11). Penghitungan biaya perawatan yang dialokasikan untuk rokok manggis spesial dapat dilihat pada tabel V.34.

Tabel V.34
Penghitungan Biaya Perawatan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya Perawatan	Biaya per Bulan (dlm Rp) a	Biaya Perawatan dlm 1 Th (dlm Rp) b = a x 12	Biaya Perawatan yg Dialokasikan utk Rk Mgs Spes (Rp) c = b x 38,5%
Biaya perawatan alat open	20.000	240.000	92.400
Biaya perawatan alat linting	10.000	120.000	46.200
Biaya perawatan yg dialokasikan	utk rk manggis	spesial	138.600

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya perawatan yang ada (kolom a) merupakan biaya perawatan untuk 1 bln.
- Biaya perawatan utk 1 th (kolom b) = biaya perawatan utk 1 bln (kolom a) x jmlh bln dlm 1 th
  = biaya perawatan utk 1 bln (kolom a) x 12.
- Biaya perawatan yg dialokasikan utk rokok manggis spesial (kolom c) = biaya pd kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom b x 38,5%.

(e) Biaya listrik, air dan telepon

Untuk penghitungan diperlukan data biaya listrik, air dan telepon tahun 2002 (tabel V.12).

Tabel V.35
Penghitungan Biaya Listrik, Air dan Telepon yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya	Biaya per Bulan (dlm Rp) a	Biaya untuk 1 Th (Rp) b = a x 12	Bi yg Dialokasikan utk Rk Manggis Spesial (Rp) c = b x 38,5%
Biaya listrik, air dan telp	300.000	3.600.000	1.386.000
Total biaya list, air & telp	yg dialokasikan	utk rk manggis spesial	1.386.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya listrik, air dan telepon yang ada merupakan biaya untuk 1 bulan (pada kolom a).

- Biaya list, air & telp utk 1 th (kolom b) = biaya list, air & telp per bln (kolom a) x jmlh bln dlm 1 th
  = Rp300.000,00 x 12 = Rp3600.000,00.
- Biaya yang dialokasikan (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom b x 38,5%.

(f) Biaya asuransi

Untuk penghitungan diperlukan data biaya asuransi selama tahun 2002 (tabel V.13), penghitungannya dapat dilihat pada tabel V.36.

Tabel V.36
Penghitungan Biaya Asuransi yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya	Biaya per Tahun (dlm Rp) a	Biaya yg Dialokasikan utk Rk Manggis Spesial (Rp) b = a x 38,5%
Biaya asuransi	5.000.000	1.925.000
Biaya asuransi yg dialokasikan utk rokok manggis spesial		1.925.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Biaya asuransi yang ada merupakan biaya asuransi untuk 1 th (kolom a).
- Biaya asuransi yg dialokasikan (kolom b) = biaya pd kolom a x persentase alokasi untuk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom a x 38,5%.

(g) Biaya *overhead* lain-lain

Untuk penghitungan diperlukan data biaya *overhead* lain-lain th 2002 (tabel V.14). Penghitungan biaya overhead lain yang dialokasikan untuk rokok manggis spesial dapat dilihat pada tabel V.37.

Tabel V.37
Penghitungan Biaya *Overhead* Lain yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya *Overhead* Lain	Biaya per kw (dlm Rp) a	Biaya per Th (dlm Rp) b	Biaya yg Dialokasikan utk Rk Manggis Spesial (Rp) c
Pajak karyawan		48.600	18.711
Pajak bumi dan bangunan		77.700	29.914,5
Biaya penyetelan	150.000	2.250.000	2.250.000
Bi *overhead* lain yg dialokasikan	rokok manggis	spesial	2.298.625,5

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Biaya pajak karyawan dan PBB yang adamerupakan biaya dalam 1 tahun (kolom b).
- Biaya penyetelan utk rokok manggis spesial dlm 1 th (kolom b) = biaya penyetelan per kw (kolom a) x total camp tembakau yg dibutuhkan utk menghasilkan rokok manggis spesial (lihat tabel V.2)
  = Rp150.000,00 x 15 kw = Rp2.250.000,00.
- Biaya pajak karyawan dan PBB yang dialokasikan utk rokok manggis spesial (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi untuk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
  = biaya pada kolom b (utk pajak kary dan PBB) x 38,5%.
- Untuk biaya penyetelan (kolom c) = biaya penyetelan (kolom b).

b) Biaya pemasaran

Untuk penghitungan diperlukan data biaya pemasaran perusahaan th 2002 (tabel V.15). Penghitungan biaya pemasaran yang dialokasikan untuk rokok manggis spesial dapat dilihat pada tabel V.38.

Tabel V.38
Penghitungan Biaya Pemasaran yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya Pemasaran		Biaya Pemasaran (Rp) a	Biaya Pemsm utk 1 Th (Rp) b	Alokasi Biaya utk Rk Manggis Spesial c = b x 38,5%
Jmlh	Jenis pekerjaan			
1	Manajer pemasaran	4.800.000/th	4.800.000	1.848.000
4	Sales	3.600.000/th	14.400.000	5.544.000
4	Sopir	3.600.000/th	14.400.000	5.544.000
Biaya	bahan bakar	120.000/hari	37.440.000	1.441.400
Biaya	penyusutan kendaraan	10.000.000/th	10.000.000	3.850.000
Biaya	perawatan kendaraan	10.000.000/th	10.000.000	3.850.000
Biaya	pajak kendaraan	3.500.000/th	3.500.000	1.347.500
Biaya	pemsm yg dialokasikan utk	rokok manggis	spesial	36.397.900

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan:

(1) Total biaya pemasaran utk manajer dlm 1 th (kolom b) = biaya gaji per org manajer pemasaran (kolom a) x jmlh orang
= Rp4800.000,00 x 1 = Rp4800.000,00.

(2) Total biaya pemasaran utk sales dlm 1 th (kolom b) = biaya gaji sales per org (kolom a) x jmlh orang
= Rp3.600.000,00 x 4 = Rp14.400.000,00.

(3) Total biaya pemasaran utk sopir dlm 1 th (kolom b) = biaya sopir per org (kolom a) x jmlh orang
= Rp3.600.000,00 x 4 = Rp14.400.000,00.

(4) Biaya pemasaran utk bhn bakar utk 1 th (kolom b) = biaya bhn bakar utk 1 hari (kolom a) x jmlh hari kerja dlm 1 bln x jmlh bln dlm 1 th
= Rp120.000,00 x 26 x 12 = Rp37.440.000,00.

(5) Total biaya pemasaran utk penyusutan kendaraan, perawatan kendaraan dan pajak kendaraan (kolom a) sudah merupakan biaya untuk 1 tahun, maka total biaya pemasaran untuk penyusutan kendaran, perawatan kendaraan dan pajak kendaraan (kolom b) sama dengan biaya penyusutan kendaraan pada kolom a.

(6) Alokasi biaya pemasaran utk rokok manggis spesial (kolom c) = biaya pada kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
= biaya pada kolom b x 38,5%.

c) Biaya administrasi dan keuangan

Untuk penghitungan diperlukan data biaya administrasi dan keuangan perusahaan tahun 2002 (tabel V.16).

Tabel V.39
Penghitungan Biaya Administrasi dan Keuangan yang Dialokasikan untuk Rokok Manggis Spesial Tahun 2002

Jenis Biaya Administrasi & Keuangan		Biaya (dlm Rp) a	Biaya Adm & Keu dlm 1 Th (Rp) b	Bi Adm & Keu yg Dialokasikan utk Rk Manggis Spes (Rp) c = b x 38,5%
Jmlh	Jenis pekerjaan			
1	Manajer adm & keu	4.200.000/th	4.200.000	1.617.000
1	Karyawan adm & keu	3.000.000/th	3.000.000	1.155.000
Biaya	Alat tulis dan fotocopy	30.000/bln	360.000	138.600
Biaya	adm & keu yg dialokasikan	untuk rk mgs	spesial	2.910.600

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

(1) Manajer serta karyawan administrasi dan keuangan yang ada hanya 1 orang, sehingga biaya manajer dan karyawan (kolom b) sama dengan biaya pada kolom a.

(2) Biaya untuk alat tulis dan fotocopy dlm 1 th (kolom b) = biaya alat tulis dan fotocopy utk 1 bln (kolom a) x jumlh bln dlm 1 th
= Rp30.000,00 x 12 = Rp360.000,00.

(3) Biaya administrasi dan keuangan yg dialokasikan utk rokok manggis spesial (kolom c) = biaya pd kolom b x persentase alokasi utk rokok manggis spesial (lihat tabel V.3)
= biaya pd kolom b x 38,5%.

Besarnya harga pokok rokok manggis spesial jika dihitung dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel V.40.

Tabel V.40
Harga Pokok Rokok Manggis Spesial
Yang Dihitung Dengan Metode *Full Costing* (dlm Rupiah)

Biaya bahan baku		159.300.000	
Biaya tenaga kerja lsg		25.410.000	
Biaya *overhead* pabrik			
Bi. bhn penolong	48.706.260		
Bi. tenaga kerja tdk lsg	7.392.000		
Bi. peny aktiva tetap	4.177.250		
Bi. perawatan aktiva tetap	138.600		
Bi. list, air dan telepon	1.386.000		
Bi. asuransi pabrik	1.925.000		
Bi overhead lain-lain	2.298.625,5		
Total BOP		66.023.735,5	
Total biaya produksi			250.733.735,5
Biaya pemasaran		36.397.900	
Biaya administrasi & keuangan		2.910.600	
Total biaya komersial			39.308.500
Taksiran biaya penuh			290.042.235,5

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

2) Langkah kedua adalah menentukan besarnya persentase *markup*

Untuk menentukan besarnya persentase *markup* perlu diketahui :

a) Bahwa laba yang diharapkan perusahaan adalah 15% dari harga pokok rokok manggis spesial. Jika dari tabel V.41 diketahui bahwa taksiran biaya penuh/harga pokok rokok manggis spesial adalah Rp290.042.235,50, maka penghitungan laba yang diharapkan perusahaan adalah sebagai berikut :

Laba yang diharapkan = 15% x harga pokok rokok manggis spesial

= 15% x Rp290.042.235,50

= Rp43.506.335,33.

b) Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya produksi (yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik). Pada tabel V.41 dapat diletahui bahwa biaya produksi rokok manggis spesial adalah Rp250.733.735,50.

c) Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya non produksi (yang terdiri atas biaya administrasi dan keuangan serta biaya pemasaran). Pada tabel V.41 dapat diletahui bahwa biaya non produksi rokok manggis spesial adalah Rp39.308.500,00.

Penghitungan persentase *markup* rokok manggis spesial adalah berikut :

$$\text{Persentase } \textit{Markup} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yg tdk dipengaruhi lsg volume produk}}{\text{Biaya yg dipengaruhi lsg oleh volume produk}}$$

$$= \frac{\text{Rp43.506.335,33} + \text{Rp39.308.500,00}}{\text{Rp250.733.735,50}}$$

$$= 0{,}33$$

$$= 33\%.$$

3) Langkah ketiga adalah menentukan besarnya harga jual rokok manggis spesial

Dalam menentukan besrnya harga jual rokok manggis spesial perlu diketahui:

a) bahwa dalam 1 tahun dari 15 kwintal campuran tembakau untuk diproses menjadi 1.200.000 batang rokok manggis spesial (lihat tabel V.1 dan V.2).

b) bahwa dalam 1 bungkus rokok manggis spesial berisi 10 batang.

Langkah penghitungan harga jual rokok manggis spesial adalah sebagai berikut:

a) menentukan besarnya harga jual per batang

Biaya yang dipengaruhi langsung langsung oleh volume produk	Rp250.733.735,50	
Markup = 32% x Rp250.733.735,50	Rp82.742.132,74	
Jumlah harga jual	Rp333.475.868,20	+
Hasil produksi rokok manggis spesial dlm 1 th	1.200.000	:
Harga jual rokok manggis spesial per batang	Rp277,90	

Jadi harga jual rokok manggis spesial per batang adalah Rp277,90.

b) menentukan besarnya harga jual dalam 1 bungkus

Jika harga jual rokok manggis spesial per batang adalah Rp277,90 sedangkan dalam 1 bungkus rokok manggis spesial berisi 10 batang, maka penghitungan rokok manggis spesial per bungkus adalah :

Harga jual rokok manggis spesial per bungkus = harga jual rokok manggis spesial per batang x isi rokok manggis spesial dlm 1 bungkus

= Rp277,90 x 10

= Rp2.779,00

= Rp2.800,00 (dibulatkan).

Jadi harga jual per bungkus rokok manggis spesial jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp2.800,00.

2. Analisis Masalah Kedua

Untuk menjawab masalah kedua yaitu bagaimana cara menentukan besarnya harga jual jika harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Langkah pertama adalah menentukan harga pokok produk rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial

Untuk menentukan besarnya harga pokok produk diperlukan penghitungan biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan keuangan.

1) Biaya produksi

Biaya produksi produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Penghitungan biaya produksi untuk rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial dilakukan dengan cara menghitung besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP dalam satu tahun.

a) Besarnya biaya bahan baku rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial selama 1 tahun

Penghitungan biaya bahan baku rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial yang menggunakan metode *activity based costing* sama dengan penghitungan biaya bahan baku yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing*. Dari tabel V.17 dan tabel V.30, dapat diketahui bahwa :

(1) Biaya bahan baku rokok manggis 99 = Rp163.620.000,00.

(2) Biaya bahan baku rokok manggis spesial = Rp15.930.000,00.

b) Biaya tenaga kerja langsung rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang langsung berkaitan dengan proses produksi pada Perusahaan Rokok Daun Manggis. Penghitungan biaya tenaga kerja langsung yang dialokasikan untuk rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial yang menggunakan metode *activity based costing* sama dengan penghitungan yang menggunakan metode *full costing*. Dari tabel V.18 dan V. 31, dapat diketahui bahwa :

(1) Biaya tenaga kerja langsung yang dialokasikan untuk rokok manggis 99 = Rp22.836.000,00.

(2) Biaya tenaga kerja langsung yang dialokasikan untuk rokok manggis spesial = Rp25.410.000,00.

c) Biaya *overhead* pabrik

Penghitungan biaya *overhead* pabrik selama 1 tahun dengan metode *activity based costing* adalah sebagai berikut :

(1) Cara pertama adalah menggolongkan aktivitas sesuai dengan levelnya.

Sesuai dengan levelnya aktivitas dapat dibagi menjadi empat yaitu aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel *batch*, aktivitas berlevel produk dan aktivitas berlevel fasilitas. Sesuai dengan levelnya pembagian aktivitas yang ada pada Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.41.

Tabel V.41
Pembagian Kelompok Aktivitas Sesuai dengan Levelnya

Kelompok Aktivitas Berlevel Unit	Kelompok Aktivitas Berlevel Produk	Kelompok Aktivitas Berlevel Fasilitas
(a) Pembelian banderol	(a) Menyetel campuran 1 kwintal	(a) Penggunaan listrik, air dan telepon
(b) Pembelian tiket		(b) Pemakaian gedung
(c) Pembelian kertas pak		(c) Pemakaian alat open
(d) Pengeleman		(d) Pemakaian alat linting
(e)Pengopenan campuran tembakau		(e) Perawatan alat linting
(f) Perawatan alat open		(f) Membayar asuransi pabrik
		(g) Membayar pajak karyawan
		(h) Membayar PBB
		(i) Pengelolaan produksi
		(j) Pengelolaan pencampuran dan penyausan
		(k) Pengelolaan pelintingan
		(l) Pengelolaan pembungkusan dan pengepakan

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

(2) Cara kedua adalah menentukan *cost pool* dan *cost driver*

Cost pool merupakan suatu kelompok biaya yang disebabkan aktivitas yang sama, yang diukur untuk tujuan identifikasi dengan alokasi terhadap pusat biaya, proses atau produk, sedangkan *cost driver* merupakan faktor-faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi biaya *overhead* pabrik.

Cost pool dan *cost driver* Perusahaan Rokok Daun Manggis dapat dilihat pada tabel V.42.

Tabel V.42
***Cost Pool* dan *Cost Driver* Perusahaan Rokok Daun Manggis**

No.	Aktivitas	*Cost Pool*	*Cost Driver*
1	Pembelian banderol	Biaya banderol	Unit produksi
2	Pembelian tiket	Biaya tiket	Unit produksi
3	Pembelian kertas pak	Biaya kertas pak	Unit produksi
4	Pengeleman	Biaya pati	Unit produksi
5	Pengopenan camp tembakau	Biaya minyak tanah	Jam kerja alat open
6	Pemakaian alat open	Penyusutan alat open	Jam kerja alat open
7	Perawatan alat open	Perawatan alat open	Jam perawatan alat open
8	Perawatan alat linting	Perawatan alat linting	Jam perawatan alat linting
9	Membayar pajak karyawan	Pajak karyawan	Jumlah tenaga kerja lsg
10	Pemakaian alat linting	Penyusutan alat linting	Jam kerja alat linting
11	Penggunaan list, air & telp	Biaya list, air & telp	Jam kerja karyawan
12	Pemakaian gedung	Penyusutan gedung	m^2 luas lantai
13	Membayar asuransi pabrik	Asuransi pabrik	m^2 luas lantai
14	Membayar PBB	Pajak bumi & bangunan	m^2 luas lantai
15	Menyetel camp 1 kw	Penyetelan camp 1 kw	Jumlah camp tembakau
16	Pengelolaan produksi	Gaji manajer produksi	Jumlah manajer produksi
17	Pengelolaan pecampuran & penyausan	Gaji kep bag pecamp & penyausan	Jumlah kep bag pecamp & penyausan
18	Pengelolaan pelintingan	Gaji kep bag linting	Jumlah kep bag linting
19	Pengelolaan pembungkusan & pengepakan	Gaji kep bag pembks & pengepakan	Jumlah kep bag pembks & pengepakan
20	Pengelolaan gudang	Gaji kep bag gudang	Jumlah kep bag gudang

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

(3) Cara ketiga adalah menentukan besarnya tarif kelompok

(a) Menghitung pemakaian *cost driver* rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial

Untuk menghitung pemakaian *cost driver* rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial perlu diketahui :

- Unit produksi rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial dlm 1 th.
  - *Cost driver* yang digunakan untuk penghitungan tarif banderol dan biaya tiket adalah unit produksi (dlm bungkus), penghitungan *cost*

driver untuk rokok manggis 99 dan manggis spesial dapat dilihat pada tabel V.43 (data diambil dari data V.1).

Tabel V.43
Penghitungan Unit Produksi Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial (dlm bungkus)

No.	Jenis Produk	Jumlah Unit Produksi (dlm bks)
1	Rokok Manggis 99	90.000
2	Rokok Manggis Spesial	120.000
Tot.	*cost driver*	210.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- *Cost driver* yang digunakan untuk penghitungan tarif banderol dan biaya tiket adalah unit produksi (dlm batang), penghitungan *cost driver* untuk rokok manggis 99 dan manggis spesial dapat dilihat pada tabel V.44 (diambil dari tabel V.1).

Tabel V.44
Penghitungan Unit Produksi Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial (dlm batang)

No.	Jenis Produk	Jumlah Unit Produksi (dlm btg)
1	Rokok Manggis 99	1.080.000
2	Rokok Manggis Bintang	840.000
3	Rokok Manggis Spesial	1.200.000
Tot.	*cost driver*	3.120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jam kerja alat open

Alat open digunakan untuk mengopen campuran 1 kw tembakau selama 5 jam, dalam 1 th perusahaan membutuhkan 39 kw campuran tembakau (berarti dalam 1 th perusahaan melakukan 39 kali pengopenan), maka jam kerja alat open dalam 1 tahun :

= jam yang dibutuhkan untuk melakukan 1 kali pengopenan campuran 1 kw x jmlh penggunaan alat open dlm 1 th

= 5 x 39 = 195 jam kerja alat open.

Tabel V.45
Penghitungan Jam Kerja Alat Open

No.	Jenis Produk	Pengopenan yg Dilakukan (dlm 1 th) a	Jumlah Jam Kerja Alat Open b = a x 5
1	Rokok Manggis 99	13,5 kali	67,5
2	Rokok Manggis Bintang	10,5 kali	52,5
3	Rokok Manggis Spesial	15 kali	75
Tot.	*cost driver*		195

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Pengopenan selama 5 jam merupakan pengopenan untuk 1 kw tembakau, maka (kolom a):
  - Jika dlm 1 th ada 13,5 kw campuran tembakau yg diproses mjd rokok manggis 99 maka ada 13,5 kali pengopenan.
  - Jika dlm 1 th ada 10,5 kw campuran tembakau yg diproses mjd rokok manggis bintang maka ada 10,5 kali pengopenan.
  - Jika dlm 1 th ada 15 kw campuran tembakau yg diproses mjd rokok manggis spesial maka ada 15 kali pengopenan.
- Penghitungan jam kerja alat open untuk setiap produk (kolom b), dilakukan dengan cara :
  = pengopenan yg dilakukan (kolom a) x jam yg dibutuhkan utk 1 kali pengopenan
  = kolom a x 5 jam.

➢ Jam perawatan alat open

Perawatan alat open dilakukan setiap alat open selesai digunakan, jika dalam 1 tahun alat open digunakan 39 kali berarti dalam 1 tahun ada 39 kali perawatan alat open. Jika dalam 1 kali perawatan dibutuhkan waktu 2 jam, maka dalam 1 tahun dibutuhkan jam perawatan alat open sebanyak:

= jam yang dibutuhkan utk 1 kali perawatan x perawatan alat open yang dilakukan dlm 1 th

= 2 x 39 = 78 jam perawatan alat open.

Tabel V.46
Penghitungan Jam Perawatan Alat Open

No.	Jenis Produk	Perawatan Alat Open yg Dilakukan (dlm 1 th) a	Jumlah Jam Kerja Alat Open b = a x 2
1	Rokok Manggis 99	13,5 kali	27
2	Rokok Manggis Bintang	10,5 kali	21
3	Rokok Manggis Spesial	15 kali	30
Tot.	*cost driver*		78

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
Cara penghitungan pada kolom a sama dengan penghitungan pada tabel V.45 (kolom a).

- Jam kerja alat linting

Alat linting digunakan oleh karyawan bagian linting (jika ada 8 karyawan berarti ada 8 alat linting yang digunakan). Karyawan bagian linting kerja 7 jam dalam 1 hari dan dalam 1 tahun ada 312 hari kerja. Maka jam kerja alat linting dalam 1 th dapat dihitung :

= hari kerja dlm 1 th x jumlah alat linting yang digunakan x jam kerja karyawan linting dlm 1 hari

= 312 x 8 x 7 = 17.472 jam kerja alat linting.

Tabel V.47
Penghitungan Jam Kerja Alat Linting

No.	Jenis Produk	Jmlh Hari utk Memproduksi Produk (dlm 1 th) a	Jumlah Jam Kerja Alat Linting b = a x 8 x 7
1	Rokok Manggis 99	108 hari	6.048
2	Rokok Manggis Bintang	84 hari	4.704
3	Rokok Manggis Spesial	120 hari	6.720
Tot.	*cost driver*		17.472

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Jika dalam 1 hari perusahaan mampu menghasilkan 10000 batang, maka :
  Jmlh hari yg digunakan utk memproduksi produk (kolom a) = total batang rokok yg dihasilkan dlm 1 th (lihat tabel V.1) : jmlh batang yg dihasilkan perusahaan dlm 1 hari
  = total batang rokok yg dihasilkan dlm 1 th : 10.000
  - Untuk produk rokok manggis 99 = 1.080.000 : 10.000
    = 108 hari.
  - Untuk produk rokok manggis bintang = 840.000 : 10.000
    = 84 hari.
  - Untuk produk rokok manggis spesial = 120.000 : 10.000
    = 120 hari.
- Jumlah jam kerja alat linting (kolom a) = jumlah hari utk memproduksi produk dlm 1 th x jumlah alat linting yang digunakan x jam kerja karyawan linting dlm 1 hari
  = jumlah hari (kolom a) x 8 x 7.

➢ Jam perawatan alat linting

Perawatan alat linting dilakukan setiap setiap bulan, jika dlm 1 kali perawatan dibutuhkan waktu 2 jam, maka dlm 1 th jmlh jam perawatan yg dibutuhkan dlm 1 th = jam yg dibutuhkan utk 1 kali perawatan x jmlh bln dlm 1 th

= 2 x 12 = 24 jam perawatan alat linting.

Tabel V.48
Penghitungan Jam Perawatan Alat Linting

No.	Jenis Produk	Alokasi Berdasarkan Hasil Produksi a	Jmlh Jam Perawatan Alat Linting b = a x 24
1	Rokok Manggis 99	34,6%	8,3
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	6,5
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	9,2
Tot.	*cost driver*		24

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Kolom a berisi persentase yang digunakan untuk mengalokasikan jam perawatan alat linting berdasarkan hasil produksi (lihat tabel V.3).
- Kolom b berisi nilai pd kolom a x jam perwtn alat lint dlm 1 th.

➢ Jumlah tenaga kerja langsung

Pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan adalah pajak penghasilan dari tenaga kerja langsung yang ada dalam perusahaan. Jumlah tenaga kerja langsung dalam perusahaan ada 25 orang, yang terdiri dari 10 karyawan bagian pencampuran dan penyausan, 8 karyawan bagian linting, 6 karyawan bagian pembungkusan dan pengepakan, dan 1 karyawan bagian gudang.

Tabel V.49
Penghitungan Jumlah Tenaga Kerja Langsung

No.	Jenis Produk	Alokasi Berdasarkan Hasil Produksi a	Jumlah Jam Tenaga Kerja Lsg b = a x 25
1	Rokok Manggis 99	34,6%	8,7
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	6,7
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	9,6
Tot.	*cost driver*		25

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Kolom a berisi persentase yang digunakan untuk mengalokasikan berdasarkan hasil produksi (lihat tabel V.3).
- Kolom b berisi persentase pada kolom a x 25.

➢ Jam kerja karyawan

Jam kerja karyawan dalam sehari adalah 7 jam (yaitu pk 08:00-12:00 & pk 13:00-16:00) dan dalam setahun diasumsikan ada 312 hari kerja, sedangkan jumlah karyawan semuanya ada 41 orang.

Total jam kerja karyawan dalam 1 tahun = jam kerja karyawan x hari kerja dlm 1 th x jumlah karyawan

= 7 x 312 x 41 = 89.544 jam kerja karyawan.

Tabel V.50
Penghitungan Jam Kerja Karyawan

No.	Jenis Produk	Jmlh Hari utk Memproduksi Produk (dlm 1 th) a	Jumlah Jam Kerja Karyawan b = a x 7 x 41
1	Rokok Manggis 99	108 hari	30.996
2	Rokok Manggis Bintang	84 hari	24.108
3	Rokok Manggis Spesial	120 hari	34.440
Tot.	*cost driver*		89.544

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Kolom a berisi jumlh hari untuk memproduksi produk dalam 1 th (lihat penghitungan tabel V.47 untuk kolom a).
- Jumlah jam kerja karyawan utk tiap produk (kolom b) = nilai pd kolom a x jam kerja karyawan dalam 1 hari x jumlah karyawan = nilai pd kolom a x 7 x 41.

➢ Luas lantai

Luas lantai meliputi luas pabrik secara keseluruhan, luas pebrik tersebut adalah 800 m^2. Maka konsumsi biaya untuk tiap produk =

persentase alokasi biaya untuk tiap produk pada kolom a (lihat tabel V.3) x luas pabrik.

Tabel V.51
Penghitungan Alokasi Luas Lantai

No.	Jenis Produk	Alokasi Bdsrk Hsl Prod a	Konsumsi Luas Lantai utk Tiap Prod b = a x 800
1	Rokok Manggis 99	34,6%	276,8
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	215,2
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	308
Tot.	*cost driver*		800

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jumlah campuran tembakau

Penyetelan dilakukan untuk campuran 1 kw tembakau, jika dalam 1 tahun dibutuhkan 39 kw campuran maka dalam 1 tahun ada 39 kali penyetelan yang dilakukan. Jumlah campuran tembakau untuk tiap produk diambil dari data campuran tembakau yang dibutuhkan untuk setiap produk dalam 1 tahun (tabel V.2).

Tabel V.52
Penghitungan Jumlah Campuran Tembakau

No.	Jenis Produk	Jmlh Camp yg Dibutuhkan utk Tiap Prod
1	Rokok Manggis 99	13,5
2	Rokok Manggis Bintang	10,5
3	Rokok Manggis Spesial	15
Tot.	*cost driver*	39

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jumlah manajer produksi

Jumlah manajer produksi ada 1 orang, maka diperlukan alokasi dan dapat dilihat pada tabel V.53 (data alokasi pada kolom a diambil dari tabel V.3).

Tabel V.53
Alokasi Pengelolaan Produksi

No.	Jenis Produk	Alokasi Bdsrk Hsl Prod a	Konsumsi utk Tiap Prod b = a x 1
1	Rokok Manggis 99	34,6%	0,346
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	0,269
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	0,385
Tot.	*cost driver*		1

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jumlah kepala bagian pencampuran dan penyausan

Jumlah kepala bagian pencampuran dan penyausan ada 1 orang, maka diperlukan alokasi dan dapat dilihat pada tabel V.54 (data alokasi pada kolom a diambil dari tabel V.3).

Tabel V.54
Alokasi Pengelolaan Pencampuran dan Penyausan

No.	Jenis Produk	Alokasi Bdsrk Hsl Prod a	Konsumsi utk Tiap Prod b = a x 1
1	Rokok Manggis 99	34,6%	0,346
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	0,269
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	0,385
Tot.	*cost driver*		1

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jumlah kepala bagian linting

Jumlah kepala bagian pencampuran dan penyausan ada 1 orang, maka diperlukan alokasi dan dapat dilihat pada tabel V.55 (data alokasi pada kolom a diambil dari tabel V.3).

Tabel V.55
Alokasi Pengelolaan Pelintingan

No.	Jenis Produk	Alokasi Bdsrk Hsl Prod a	Konsumsi utk Tiap Prod b = a x 1
1	Rokok Manggis 99	34,6%	0,346
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	0,269
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	0,385
Tot.	*cost driver*		1

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jumlah kepala bagian pembungkusan dan pengepakan

Jumlah kepala bagian pembungkusan dan pengepakan ada 1 orang, maka diperlukan alokasi dan dapat dilihat pada tabel V.56 (data alokasi pada kolom a diambil dari tabel V.3).

Tabel V.56
Alokasi Pengelolaan Pembungkusan dan Pengepakan

No.	Jenis Produk	Alokasi Bdsrk Hsl Prod a	Konsumsi utk Tiap Prod b = a x 1
1	Rokok Manggis 99	34,6%	0,346
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	0,269
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	0,385
Tot.	*cost driver*		1

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

- Jumlah kepala bagian gudang

Jumlah kepala bagian gudang ada 1 orang, maka diperlukan alokasi dan dapat dilihat pada tabel V.57 (data alokasi pada kolom a diambil dari tabel V.3).

Tabel V.57
Alokasi Pengelolaan Gudang

No.	Jenis Produk	Alokasi Bdsrk Hsl Prod a	Konsumsi utk Tiap Prod b = a x 1
1	Rokok Manggis 99	34,6%	0,346
2	Rokok Manggis Bintang	26,9%	0,269
3	Rokok Manggis Spesial	38,5%	0,385
Tot.	*cost driver*		1

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

(b) menentukan besarnya tarif kelompok

Untuk menentukan besarnya tarif kelompok perlu diketahui besarnya total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 tahun. Cara menentukan besarnya tarif kelompok dapat dilihat pada tabel V.58.

Tabel V.58
Penghitungan Tarif Kelompok (dlm Rp)

Aktivitas	Total Biaya a	*Cost driver* b	Tarif kelp c = a : b
Aktivitas berlevel unit			
Pembelian banderol	66.000.000	210.000	314,3
Pembelian tiket	36.000.000	210.000	171,4
Pembelian kertas pak	1.170.000	3.120.000	0,375
Pengeleman	276.000	3.120.000	0,088
Pengopenan camp tembakau	390.000	195	2.000
Perawatan alat open	240.000	78	3.076,9
Aktivitas berlevel produk			
Menyetel camp 1 kw	5.850.000	39	150.000
Aktivitas berlevel fasilitas			
Penggunaan list, air & telp	3.600.000	89.544	40,2
Pemakaian gedung	10.000.000	800	12.500
Pemakaian alat open	600.000	195	3.076,9
Pemakaian alat linting	250.000	17.472	14,3
Perawatan alat linting	120.000	24	5.000
Membayar asuransi pabrik	5.000.000	800	6.250
Membayar pajak karyawan	48.600	25	1.944
Membayar PBB	77700	800	97,1
Pengelolaan produksi	4.800.000	1	4.800.000
Pengelolaan pecmp & peny	3.600.000	1	3.600.000
Pengelolaan pelintingan	3.600.000	1	3.600.000
Pengelolaan pembungkusan & pengepakan	3.600.000	1	3.600.000
Pengelolaan gudang	3.600.000	1	3.600.000

(Sumber : data perusahaan yang telah diolah)

Keterangan :
- Nilai pd kolom a didapatkan dari lampiran 4.
- Nilai pd kolom b didapatkan dari tabel V.43 - tabel V.57.
- Nilai pd kolom c didapatkan dari nilai pd kolom a dibagi dengan nilai pd kolom b.

(4) Cara keempat adalah menentukan besarnya BOP

(a) Penghitungan BOP rokok manggis 99 dapat dilihat pada tabel V.59.

Tabel V.59
Penghitungan BOP Rokok Manggis 99 (dlm Rp)

Aktivitas	*Cost driver* Rk manggis 99 a	Tarif kelp b	BOP c = a x b	Total biaya per kelompok aktivitas
Aktivitas berlevel unit				
Pembelian banderol	90.000	314,3	28.287.000	
Pembelian tiket	90.000	171,4	15.426.000	
Pembelian kertas pak	1.080.000	0,375	405.000	
Pengeleman	1.080.000	0,088	95.040	
Pengopenan camp tembakau	67,5	2.000	135.000	
Perawatan alat open	27	3.076,9	83.076,3	+
Total aktivitas berlevel unit				44.431.116,3
Aktivitas berlevel produk				
Menyetel camp 1 kw	13,5	150.000	2.025.000	
Total aktivitas berlevel produk				2.025.000
Aktivitas berlevel fasilitas				
Penggunaan list, air & telp	30.982,3	40,2	1.245.088,46	
Pemakaian gedung	276,8	12.500	3.460.000	
Pemakaian alat open	67,5	3.076,9	207.690,75	
Pemakaian alat linting	6.048	14,3	86.486,4	
Perawatan alat linting	8,3	5.000	41.500	
Membayar asuransi pabrik	276,8	6.250	1.730.000	
Membayar pajak karyawan	8,7	1 944	16.912,8	
Membayar PBB	276,8	97,1	26.877,28	
Pengelolaan produksi	0,346	4.800.000	1.660.800	
Pengelolaan pecmp & peny	0,346	3.600.000	1.245.600	
Pengelolaan pelintingan	0,346	3.600.000	1.245.600	
Pengelolaan pembungkusan & pengepakan	0,346	3.600.000	1.245.600	
Pengelolaan gudang	0,346	3.600.000	1.245.600	+
Total aktivitas berlevel fasilitas				13.458.706,43

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Nilai pd kolom a didapatkan dari tabel V.43 – tabel V.57.
- Nilai pd kolom b didapatkan dari tabel V.58 (kolom c).

- Nilai pd kolom c didapatkan dari nilai pd kolom a dikalikan dengan nilai pd kolom b.

(b) Penghitungan BOP rokok manggis spesial adalah sebagai berikut :

Tabel V.60
Penghitungan BOP Rokok Manggis Spesial (dlm Rp)

Aktivitas	*Cost driver* Rk manggis spesial a	Tarif kelp b	BOP c = a x b	Total biaya per kelompok aktivitas
Aktivitas berlevel unit				
Pembelian banderol	120.000	314,3	37.716.000	
Pembelian tiket	120.000	171,4	20.568.000	
Pembelian kertas pak	1.200.000	0,375	450.000	
Pengeleman	1.200.000	0,088	105.600	
Pengopenan camp tembakau	75	2.000	150.000	
Perawatan alat open	30	3.076,9	92.307	+
Total aktivitas berlevel unit				59.081.907
Aktivitas berlevel produk				
Menyetel camp 1 kw	15	150.000	2.250.000	
Total aktivitas berlevel produk				2.250.000
Aktivitas berlevel fasilitas				
Penggunaan list, air & telp	34.474,4	40,2	1.385.870,88	
Pemakaian gedung	308	1.2500	3.850.000	
Pemakaian alat open	75	3.076,9	230.767,5	
Pemakaian alat linting	6.720	14,3	96.096	
Perawatan alat linting	9,2	5.000	46.000	
Membayar asuransi pabrik	308	6.250	19.250.000	
Membayar pajak karyawan	9,6	1.944	18.662,4	
Membayar PBB	308	97,1	29.906,8	
Pengelolaan produksi	0,385	4.800.000	1.848.000	
Pengelolaan pecmp & peny	0,385	3.600.000	1.386.000	
Pengelolaan pelintingan	0,385	3.600.000	1.386.000	
Pengelolaan pembungkusan & pengepakan	0,385	3.600.000	1.386.000	
Pengelolaan gudang	0,385	3.600.000	1.386.000	+
Total aktivitas berlevel fasilitas				14.972.920,7

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :
- Nilai pd kolom a didapatkan dari tabel V.43 – tabel V.57.
- Nilai pd kolom b didapatkan dari tabel V.58 (kolom c).
- Nilai pd kolom c didapatkan dari nilai pd kolom a dikalikan dengan nilai pd kolom b.

2) Biaya pemasaran

Besarnya biaya pemasaran untuk rokok manggis 99 = Rp32.710.840,00 (lihat table V.26), sedangkan besarnya biaya pemasaran untuk rokok manggis spesial = Rp36.397.900,00 (lihat tabel V.39).

3) Biaya administarsi dan umum

Biaya administrasi dan keuangan untuk rokok manggis 99 = Rp2.615.760,00 (lihat pada tabel V.27), sedangkan besarnya biaya administrasi dan keuangan untuk rokok manggis spesial = Rp2.910.600,00 (lihat pada tabel V.40).

Menentukan besarnya harga pokok rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial yang dihitung dengan menggunakan metode *activity-based costing.*

Penghitungan harga pokok rokok manggis 99 yang dihitung menggunakan metode *activity based costing* :

Tabel V.61
Harga Pokok Rokok Manggis 99
yang Dihitung dengan *Metode Activity Based Costing* (dlm Rp)

Biaya Produksi		
Biaya bahan baku		163.620.000
Biaya tenaga kerja langsung		22.836.000
Biaya *overhead* pabrik		
Biaya aktivitas berlevel unit	44.431.116,3	
Biaya aktivitas berlevel produk	2.025.000	
Biaya aktivitas berlevel fasilitas	13.458.706,43	
Total BOP		59.914.822,73
Total biaya produksi		246.370.822,7
Biaya pendukung logistik		
Biaya pemasaran	32.710.840	
Biaya administrasi dan keuangan	2.615.760	
Total biaya pendukung logistik		35.326.600
Taksiran biaya penuh		281.697.422,7

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Penghitungan harga pokok rokok manggis spesial yang dihitung menggunakan metode *activity based costing* :

Tabel V.62
Harga Pokok Rokok Manggis Spesial
yang Dihitung dengan *Metode Activity Based Costing* (dlm Rp)

Biaya Produksi		
Biaya bahan baku		159.300.000
Biaya tenaga kerja langsung		25.410.000
Biaya *overhead* pabrik		
Biaya aktivitas berlevel unit	59.081.907	
Biaya aktivitas berlevel produk	2.250.000	
Biaya aktivitas berlevel fasilitas	14.972.920,7	
Total BOP		76.304.827,7
Total biaya produksi		261.014.827,7
Biaya pendukung logistik		
Biaya pemasaran	36.397.900	
Biaya administrasi dan keuangan	2.910.600	
Total biaya pendukung logistik		39.308.500
Taksiran biaya penuh		300.323.327,7

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

b. Langkah kedua adalah menentukan besarnya persentase *markup* rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial

1) Menentukan besarnya persentase *markup* rokok manggis 99, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung besarnya laba yang diharapkan perusahaan

Untuk menghitung besarnya laba perlu diingat bahwa laba yang diharapkan perusahaan adalah 15%, maka penghitungannya:

Laba yang diharapkan perusahaan = persentase laba yang diharapkan x harga pokok rokok manggis 99 (tabel V. 60).

= 15% x Rp281.697.422,70 = Rp42.254.613,41.

b) Menghitung besarnya *markup*

Dari tabel V.61 dapat diketahui bahwa biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk (yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP) adalah Rp246.370.822,70, sedangkan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk (yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan keuangan) adalah Rp35.326.600,00. Penghitungan persentase *markup* rokok manggis 99 adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase } \textit{Markup} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yg tdk dipengaruhi lsg oleh volume produk}}{\text{Biaya yg dipengaruhi lsg oleh volume produk}}$$

$$= \frac{\text{Rp42.254.613,41} + \text{Rp35.326.600,00}}{\text{Rp246.370.822,70}}$$

$= 0{,}32 = 32\%.$

2) Menentukan besarnya persentase *markup* rokok manggis spesial, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung besarnya laba yang diharapkan perusahaan

Untuk menghitung besarnya laba perlu diingat bahwa laba yang diharapkan perusahaan adalah 15%, maka penghitunagnnya:

Laba yang diharapkan perusahaan = persentase laba yang diharapkan x harga pokok rokok manggis spesial (tabel V.62)

= 15% x Rp300.323.327,70 = Rp45.048.499,16.

b) Menghitung besarnya *markup*

Dari tabel V.62 dapat diketahui bahwa biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk (yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP) adalah Rp261.014.827,70, sedangkan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk (yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan keuangan) adalah Rp39.308.500,00. Penghitungan persentase markup rokok manggis spesial adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase } \textit{Markup} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yg tdk dipengaruhi lsg oleh volume produk}}{\text{Biaya yg dipengaruhi lsg oleh volume produk}}$$

$$= \frac{\text{Rp45.048.499,16} + \text{Rp39.308.500,00}}{\text{Rp261.014.827,70}}$$

$$= 0{,}32 = 32\%.$$

c. Langkah ketiga adalah menentukan besarnya harga jual rokok manggis 99 dan rokok manggis spesial

1) Menentukan besarnya harga jual rokok manggis 99

Untuk menentukan besarnya harga jual rokok manggis 99 perlu diketahui bahwa dalam 1 tahun perusahaan menghasilkan 1.080.000 batang rokok dan dalam 1 bungkus rokok manggis 99 berisi 12 batang. Langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut :

a) Menentukan besarnya harga jual per batang

Biaya yang dipengaruhi langsung langsung oleh volume produk	Rp246.370.822,70	
Markup = 32% x Rp246.370.822,70	Rp78.838.663,26	
Jumlah harga jual	Rp325.209.486,00	+
Hasil produksi rokok manggis 99 dalam 1 th	1.080.000	:
Harga jual rokok manggis spesial per batang	Rp301,12	

Jadi harga jual rokok manggis 99 per batang adalah Rp301,12.

b) Menentukan besarnya rokok manggis 99 dalam 1 bungkus

Harga jual rokok manggis 99 per bungkus = harga jual rokok manggis 99 per batang x isi rokok manggis 99 dlm 1 bungkus

= Rp301,12 x 12

= Rp3.613,44

= Rp3.650,00 (dibulatkan dalam satuan rupiah terkecil, yaitu 50).

Jadi harga jual per bungkus rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp3.650,00.

2) Menentukan besarnya harga jual rokok manggis spesial

Untuk menentukan besarnya harga jual rokok manggis spesial perlu diketahui bahwa dalam 1 tahun perusahaan menghasilkan 1.200.000 batang rokok dan dalam 1 bungkus rokok manggis spesial berisi 10 batang. Langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan besarnya harga jual per batang

Biaya yang dipengaruhi langsung langsung oleh volume produk	Rp261.014.827,70	
Markup = 32% x Rp265.336.210,60	Rp83.524.744,86	
Jumlah harga jual	Rp344.539.572,60	+
Hasil produksi rokok manggis 99 dalam 1 th	1.200.000	:
Harga jual rokok manggis spesial per batang	Rp287,12	

Jadi harga jual rokok manggis spesial per batang adalah Rp287,12.

b. Menentukan besarnya rokok manggis spesial dalam 1 bungkus

Harga jual rokok manggis spesial per bungkus = harga jual rokok manggis spesial per batang x isi rokok manggis spesial dlm 1 bungkus

= Rp287,12 x 10

= Rp2.871,20

= Rp2.900,00.

Jadi harga jual per bungkus rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp2.900,00.

3. Analisis Masalah Ketiga

Untuk menjawab permasalahan ketiga, yaitu faktor apakah yang menyebabkan perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dengan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* maka diperlu diketahui persamaan dan

perbedaan antara kedua metode tersebut. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel V.63 dan V.64.

Tabel V.63
Harga Pokok Rokok Manggis 99 yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Metode	*Full Costing*	Metode *Activity*	*Based Costing*
Biaya Produksi				
BBB	163.620.000		163.620.000	
BTKL	22.836.000		22.836.000	
BOP	70.201.655,8		59.914.822,73	
Total biaya produksi		839.362.300		246.370.822,7
Biaya pemasaran	32.710.840		32.710.840	
Bi. adm & keu	2.615.760		2.615.760	
Total biaya komersial		35.326.600		35.326.600
Taksiran biaya penuh		291.984.255,8		281.697.422,7

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Tabel V.64
Harga Pokok Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Menggunakan *Full Costing* dan *Activity Based Costing* (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Metode	*Full Costing*	Metode *Activity*	*Based Costing*
Biaya Produksi				
BBB	159.300.000		159.300.000	
BTKL	25.410.000		25.410.000	
BOP	66.023.735,5		76.304.827,7	
Total biaya produksi		250.733.735,5		261.014.827,7
Biaya pemasaran	36.397.900		36.397.900	
Bi. adm & keu	2.910.600		2.910.600	
Total biaya komersial		39.308.500		39.308.500
Taksiran biaya penuh		29.004.223,5		300.323.327,7

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Menurut Supriyono (1999: 268–280) metode *activity based costing* mengelompokkan aktivitas yang ada menjadi 4 level, dimana biaya bahan baku (BBB) dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) termasuk dalam aktivitas berlevel unit namun tidak dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik (BOP). Menurutnya di dalam sistem *activity based costing* pembebanan BOP yang dikonsumsi masing-masing produk diidentifikasi melalui pelacakan *cost driver* yang ada, kecuali untuk BOP yang tergolong dalam aktivitas berlevel fasilitas (pembebanan biaya bersama ke setiap produk menggunakan alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya).

Pada tabel V.63 dan tabel V.64 dapat diketahui bahwa persamaan antara metode *full costing* dan metode *activity based costing* ada pada penentuan BBB, BTKL, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan keuangan. Didukung teori di atas penulis beranggapan bahwa pembebanan BBB, BTKL, biaya pemasaran serta biaya administarsi dan keuangan ke setiap produknya ditentukan berdasarkan alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya (alokasi yang digunakan penulis adalah alokasi berdasarkan hasil produksi, dapat dilihat pada tabel V. 3), hal ini disebabkan karena pelacakan *cost driver* hanya digunakan untuk membebankan BOP bersama ke setiap produk.

Pada tabel V.63 dan tabel V.64 dapat diketahui bahwa perbedaan antara metode *full costing* dan metode *activity based costing* ada pada cara pembebanan BOP ke setiap produk yang ada. Didukung oleh teori di atas penulis beranggapan bahwa pembebanan BOP bersama ke setiap produk pada metode *full costing* ditentukan melalui alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan pada metode

activity based costing ditentukan melalui pelacakan *cost driver* yang ada (dapat dilihat pada tabel V.43-V.57). Perbedaan BOP yang ditentukan berdasarkan metode *full costing* dan *activity based costing* menyebabkan adanya perbedaan pada:

a. Biaya penuh yang ada, karena biaya penuh ditentukan dengan cara biaya produksi (BBB + BTKL + BOP) ditambah dengan biaya komersial (biaya pemasaran + biaya administrasi dan keuangan).

b. Laba yang diharapkan, karena laba yang diharapkan perusahaan adalah 15% dari biaya penuh atau harga pokok yang ada.

c. *Markup*, karena *markup* dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yg tdk dipengaruhi lsg volume produk}}{\text{Biaya yg dipengaruhi lsg oleh volume produk}}$$

dimana:

1) Laba yang dihitung menggunakan metode *full costing* berbeda dengan yang dihitung metode *activity based costing*.

2) Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk (yang merupakan biaya produksi) dihitung menggunakan metode *full costing* berbeda dengan yang dihitung metode *activity based costing*.

3) Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk (yang merupakan biaya non produksi) dihitung menggunakan metode *full costing* berbeda dengan yang dihitung metode *activity based costing*.

d. Harga jual, karena harga jual ditentukan berdasarkan biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk ditambah dengan *markup*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dan harga jual yang harga pokoknya ditentukan menggunakan metode *activity based costing* terletak pada pembebanan BOP bersama ke setiap produk yang ada.

C. Pembahasan

1. Penentuan besarnya harga jual yang harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *full costing*

Dalam menentukan besarnya harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah pertama adalah menentukan besarnya harga pokok

Harga pokok dihitung dengan cara menambahkan biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan keuangan. Biaya produksi dihitung dengan cara menambahkan biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Dari hasil analisa yang dilakukan dihasilkan :

Tabel V.65
Harga Pokok Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Rokok	Manggis 99	Rokok	Mgs Spesial
Biaya Produksi				
BBB	163.620.000		159.300.000	
BTKL	22.836.000		25.410.000	
BOP	70.201.655,8		66.023.735,5	
Total biaya produksi		839.362.300		250.733.735,5
Biaya pemasaran	32.710.840		36.397.900	
Bi. adm & keu	2.615.760		2.910.600	
Total biaya komersial		35.326.600		39.308.500
Taksiran biaya penuh		291.984.255,8		29.004.223,5

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

b. Langkah kedua adalah menentukan besarnya persentase *markup*

Cara menentukan besarnya persentase markup adalah sebagai berikut :

1) Cara pertama adalah menentukan besarnya laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan perusahaan adalah 15 %, maka penghitungan besarnya laba yang diharapkan adalah sebagai berikut :

Tabel V.66
Laba yang Diharapkan (dlm Rp)

Laba yg Diharapkan dari Rokok Manggis 99	Laba yg Diharapkan dari Rokok Manggis Spesial
Laba yang dihrp = %laba x hg pk Rk. Mgs 99 = 15% x 291.984.255,8 = 43.797.638,37	Laba yang dihrp = %laba x hg pk Rk. Mgs Spesial =15% x 290.042.235,5 = 126.558.345

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

2) Cara kedua adalah menentukan besarnya *markup*

Penghitungan persentase *markup* dapat dilihat pada tabel V.67.

Tabel V.67
Persentase *Markup* Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* (dlm Rp)

Persentase *Markup* Rokok Manggis 99	Persentase *Markup* Rokok Manggis Spesial
$markup = \frac{\text{laba yg dihrp + bi. yg tdk dipengh lsg vol prod}}{\text{bi. yg dipengh lsg oleh vol prod}}$ $= \frac{43.797.638,37 + 35.326.600}{256.657.655,8}$ = 31%	$markup = \frac{\text{laba yg dihrp + bi. yg tdk dipengh lsg vol prod}}{\text{bi. yg dipengh lsg oleh vol prod}}$ $= \frac{43.506335,33 + 39.308500}{250733735,5}$ = 33%
Keterangan : ➢ Biaya yg tdk dipengaruhi lsg oleh vol produk = biaya pemasaran + biaya adm & keu = Rp256.657.655,80 ➢ Biaya yg dipengaruhi lsg oleh vol produk = biaya produksi = Rp35.326.600,00	Keterangan : ➢ Biaya yg tdk dipengaruhi lsg oleh vol produk = biaya pemasaran + biaya adm & keu = Rp39.308.500,00 ➢ Biaya yg dipengaruhi lsg oleh vol produk =biaya produksi = Rp250.733.735,50

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

c. Langkah ketiga adalah menentukan besarnya harga jual

Cara menentukan besarnya harga jual adalah sebagai berikut :

1) Cara pertama adalah menghitung besarnya harga jual per batang

Tabel V.68
Harga Jual per Batang Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* (dlm Rp)

Harga Jual Rokok Mgs 99 per Batang		Harga Jual Rokok Mgs Spesial per Batang	
Bi.yg dipengh lsg vol prod	256.657.655,8	Bi.yg dipengh lsg vol prod	250.733.735,5
Markup = 31%	79.563.873,3	Markup = 33%	82.742.132,72
Jumlah harga jual	336.221.529,1	Jumlah harga jual	333.475.868,2
Hasil produksi	: 1.080.000	Hasil produksi	: 1.200.000
Harga jual per batang	311,32	Harga jual per batang	277,9

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Harga jual per batang rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* adalah Rp311,32, sedangkan harga jual per

batang rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* adalah Rp277,90.

2) Cara kedua adalah menentukan besarnya harga jual per bungkus

Tabel V.69
Harga Jual per Bungkus Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Full Costing* (dlm Rp)

Harga Jual Rokok Mgs 99 per Bungkus	Harga Jual Rokok Mgs Spesial per Bungkus
Hg jual per bks = hg jual per btg x isi rokok manggis 99 dlm 1 bks = 311,32 x 12 = 3.735,84 = 3.750	Hg jual per bks = hg jual per btg x isi rokok manggis spesial dlm 1 bks = 277,9 x 10 = 2.779 = 2.800

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jadi harga jual per bungkus rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* adalah Rp3.750,00 (nilai ini merupakan pembulatan ke dalam nilai satuan terkecil yaitu 50 rupiah), sedangkan harga jual per bungkus rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp2.800,00 (nilai ini merupakan pembulatan ke atas).

2. Penentuan besarnya harga jual yang harga pokoknya dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing*

Dalam menentukan besarnya harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing* digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah pertama adalah menentukan besarnya harga pokok

Harga pokok dihitung dengan cara menambahkan biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan keuangan. Biaya produksi

dihitung dengan cara menambahkan biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Dari hasil analisa yang dilakukan dihasilkan :

Tabel V.70
Harga Pokok Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Rokok	Manggis 99	Rokok	Mgs Spesial
Biaya Produksi				
BBB	163.620.000		159.300.000	
BTKL	22.836.000		25.410.000	
BOP	59.914.822,73		76.304.827,7	
Total biaya produksi		246.370.822,7		261.014.827,7
Biaya pemasaran	32.710.840		36.397.900	
Bi. adm & keu	2.615.760		2.910.600	
Total bi pdk logistik		35.326.600		39.308.500
Taksiran biaya penuh		281.697.422,7		300.323.327,7

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

b. Langkah kedua adalah menentukan besarnya persentase *markup*

Cara menentukan besarnya persentase markup adalah sebagai berikut :

1) Cara pertama adalah menentukan besarnya laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan perusahaan adalah 15 %, maka penghitungan besarnya laba yang diharapkan adalah sebagai berikut :

Tabel V.71
Laba yang Diharapkan (dlm Rp)

Laba yg Diharapkan dari Rokok Manggis 99	Laba yg Diharapkan dari Rokok Manggis Spesial
Laba yang dihrp=%laba x hg pk.Rk. Mgs 99 = 15% x 281.697.422,7 = 42.254.613,41	Laba yang dihrp=%laba x hg pk Rk. Mgs Spesial =15% x 300.323.327,7 = 45.048.499,16

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

2) Cara kedua adalah menentukan besarnya *markup*

Penghitungan persentase *markup* dapat dilihat pada tabel V.72.

Tabel V.72
Persentase *Markup* Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (dlm Rp)

Persentase *Markup* Rokok Manggis 99	Persentase *Markup* Rokok Manggis Spesial
$markup = \frac{\text{laba yg dihrp} + \text{bi. yg tdk dipengh lsg vol prod}}{\text{bi. yg dipengh lsg oleh vol prod}}$ $= \frac{42.254.613,41 + 35.326.600}{246.370.822,7}$ = 32%	$markup = \frac{\text{laba yg dihrp} + \text{bi. yg tdk dipengh lsg vol prod}}{\text{bi. yg dipengh lsg oleh vol prod}}$ $= \frac{45.048.499,16 + 39.308.500}{261.014.827,7}$ = 32%
Keterangan : ➢ Biaya yg tdk dipengaruhi lsg oleh vol produk = biaya pemasaran + biaya adm & keu = Rp35.326.600,00 ➢ Biaya yg dipengaruhi lsg oleh vol produk =biaya produksi = Rp246.370.822,70	Keterangan : ➢ Biaya yg tdk dipengaruhi lsg oleh vol produk = biaya pemasaran + biaya adm & keu = Rp39.308.500,00 ➢ Biaya yg dipengaruhi lsg oleh vol produk =biaya produksi = Rp261.014.827,70

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

c. Langkah ketiga adalah menentukan besarnya harga jual

Cara menentukan besarnya harga jual adalah sebagai berikut :

1) Cara pertama adalah menghitung besarnya harga jual per batang

Tabel V.73
Harga Jual per Batang Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (dlm Rp)

Harga Jual Rokok Mgs 99 per Batang		Harga Jual Rokok Mgs Spesial per Batang	
Bi.yg dipengh lsg vol prod	246.370.822,7	Bi.yg dipengh lsg vol prod	261.014.827,7
Markup = 32%	78.838.663,26	Markup = 32%	83.524.744,86
Jumlah harga jual	325.209.486	Jumlah harga jual	344.539.572,6
Hasil produksi	: 1.080.000	Hasil produksi	: 1.200.000
Harga jual per batang	301,12	Harga jual per batang	287,12

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Harga jual per batang rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp301,12, sedangkan harga jual per batang rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp287,12.

2) Cara kedua adalah menentukan besarnya harga jual per bungkus

Tabel V.74
Harga Jual per Bungkus Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial yang Dihitung Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (dlm Rp)

Harga Jual Rokok Mgs 99 per Bungkus	Harga Jual Rokok Mgs Spesial per Bungkus
Hg jual per bks = hg jual per btg x isi rokok manggis 99 dlm 1 bks = 301,12 x 12 = 3.613,44 = 3.650	Hg jual per bks = hg jual per btg x isi rokok manggis spesial dlm 1 bks = 287,12 x 10 = 2.871,2 = 2.900

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jadi harga jual per bungkus rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp3.650,00 (nilai ini merupakan pembulatan ke atas), sedangkan harga jual per bungkus rokok manggis spesial yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* adalah Rp2.900,00 (nilai ini merupakan pembulatan ke atas).

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa:

a) Harga jual rokok manggis 99 yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* = Rp3.750,00 per bungkus, yang dihitung menggunakan metode *activity based costing* = Rp3.650,00 per bungkus, sedangkan harga jual yang ditetapkan perusahaan = Rp3.500,00 per bungkus.

b) Harga jual rokok manggis spesial yang pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* = Rp2.800,00 per bungkus, yang dihitung menggunakan metode *activity based costing* = Rp2.900,00 per bungkus, sedangkan harga jual yang ditetapkan perusahaan = Rp2.400,00 per bungkus.

3. Faktor apakah yang menyebabkan perbedaan antara harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dengan harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing*.

Perbedaan antara kedua metode yang ada terletak pada pembebanan BOP ke setiap produk yang ada (hal ini dapat dilihat pada tabel V.63 dan V.64), di mana pambebanan BOP pada metode *full costing* berdasarkan alokasi biaya yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan pembebanan BOP pada metode *activity based costing* berdasarkan pelacakan *cost driver* yang ada (kecuali untuk biaya yang tergolong dalam aktivitas berlevel fasilitas).

BAB VI

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, analisis data dan melakukan pembahasan, maka dalam bagian penutup ini akan diuraikan tentang kesimpulan, saran-saran untuk Perusahaan Rokok Daun Manggis dan keterbatasan penulis.

A. Kesimpulan

1. Harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* untuk rokok manggis 99 adalah Rp3.750,00 per bungkus, sedangkan untuk rokok manggis spesial adalah Rp2.800,00 per bungkus.
2. Harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *activity based costing* untuk rokok manggis 99 adalah Rp3.650,00 per bungkus sedangkan untuk rokok manggis spesial adalah Rp2.900,00 per bungkus.
3. Perbedaan antara kedua metode yang ada terletak pada pembebanan BOP ke setiap produk yang ada, di mana pembebanan BOP pada metode *full costing* berdasarkan alokasi biaya yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan pembebanan BOP pada metode *activity based costing* berdasarkan pelacakan *cost driver* yang ada (kecuali untuk biaya yang tergolong dalam aktivitas berlevel fasilitas).

B. Saran

Saran yang dari penulis untuk Perusahaan Rokok Daun Manggis melalui hasil analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Hendaknya perusahaan melakukan peninjauan secara cermat atas biaya dan aktivitas yang ada mengingat kedua hal tersebut sangat penting bagi perusahaan dalam penentapan harga jual.
2. Informasi mengenai biaya hendaknya dibuat secara terpadu dan terkontrol.
3. Hendaknya analisis harga jual yang harga pokoknya dihitung menggunakan metode *full costing* dan *activity based costing* ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam penentapan harga jual.
4. Dalam menetapkan harga jual hendaknya perusahaan juga memperhatikan:
   a. Sasaran strategi harga yang ditetapkan perusahaan.
   b. Faktor-faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga.
   c. Faktor-faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini penulis merasakan masih banyaknya hambatan-hambatan yang ada, antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu.
2. Sulitnya penelusuran biaya dan aktivitas yang ada.
3. Sulitnya pengelolaan data yang ada.
4. Persentase laba yang diharapkan dari harga pokok diambil dari data perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adikoesoemah, Soemita. (1982). *Biaya dan Harga Pokok* (Jilid I). Bandung: Tarsito.

_____. (1973). *Biaya dan Harga Pokok* (Jilid II). Bandung: Tarsito.

Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik: Ekonomi dan Perusahaan* (Jilid II). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Don R, Hansen., dan Maryane M Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen* (Ancella A Hermawan, penerjemah). Jakarta: Erlangga (Buku asli diterbitkan oleh International Thomson Publishing, 1997).

Jusup, AL. Haryono. (1995). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jilid II). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Kotler, Philip., dan Gary Armstrong. (1997). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Alexander Sindoro, penerjemah). Jakarta: PT Prenhallindo (Buku asli diterbitkan oleh Prentice-Hall Inc, 1996).

Kotler, Philip. (1997). *Manajemen Pemasaran* (Hendra Teguh dan Ronny A Rusli, penerjemah). Jakarta: PT Prehanllindo (Buku asli diterbitkan oleh Prentice-Hall Inc, 1997).

Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (Edisi II). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Pedoman Penulisan Skripsi. (1998). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Supriyono, R.A. (1999). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga pokok* (Edisi II). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

_____. (1999). *Manajemen Biaya: Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis* (Jilid I). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sutojo, Siswanto. (2001). *Menyusun Strategi Harga: Pricing Strategi.* Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.

Widjaja Tunggal, Amin. (1992). *Suatu Pengantar: Activity Based Costing.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Kapankah perusahaan didirikan ?
2. Oleh siapa perusahaan didirikan ?
3. Apa alasannya pemilihan lokasi perusahaan sekarang ?
4. Berapakah luas areal perusahaan ?
5. Apakah perusahaan mempunyai pemikiran untuk meluaskan areal perusahaan ?
6. Siapa pemimpin perusahaan sekarang ?
7. Siapa yang bertanggung jawab atas perusahaan ?
8. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
9. Apakah tugas, wewenang dan tanggung jawab,masing-masing bagian dalam organisasi tersebut ?
10. Kapankah perusahaan mulai beroperasi dengan maksimal ?
11. Berapa jumlah karyawan yang ada ?
12. Bagaimana cara merekrut karyawan ?
13. Berapa jam karyawan bekerja setiap hari ?
14. Apakah ada jam lembur untuk karyawan?
15. Bagaimana sistem penggajian karyawan yang ada ?
16. Apa saja usaha-usaha untuk mengembangkan karyawan ?
17. Bagaimanakah kesejahteraan karyawan saat ini ?

18. Apa saja kegiatan perusahaan saat ini ?
19. Kegiatan apa saja yang berhubungan langsung dengan proses produksi ?
20. Kegiatan apa saja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi ?
21. Biaya yang seperti apa saja yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok sebuah produk , berapa besarnya?
22. Berapa besar laba yang diharapkan oleh perusahaan ?
23. Apa yang menjadi dasar perusahaan dalam menetapkan harga jual ?
24. Apakah harga jual yang ditetapkan perusahaan sekarang mampu menghasilkan laba yang diharapkan ?

Lampiran 2

DATA PERUSAHAAN TAHUN 2002

Data Bahan Baku Rokok Manggis 99 :

Jenis Biaya Bahan Baku	Biaya per kg (dlm Rp)	Biaya per kw (dlm Rp)
Tembakau	50.000	
Cengkeh	40.000	
Saus dan jamu-jamuan	30.000	
Kertas garet		120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Data Bahan Baku Rokok Manggis Spesial:

Jenis Biaya Bahan Baku	Biaya per kg (dlm Rp)	Biaya per kw (dlm Rp)
Tembakau	40.000	
Cengkeh	35.000	
Saus dan jamu-jamuan	30.000	
Kertas garet		120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Data Bahan Penolong Rokok Manggis 99 dan Rokok Manggis Spesial:

Jenis Biaya Bahan Penolong		Biaya (dlm Rp)
Banderol rokok manggis 99		400 / bks
Tiket rokok manggis 99		200 / bks
Banderol rokok manggis spesial		250 / bks
Tiket rokok manggis spesial		150 / bks
Kertas pak		30.000 / kw
Minyak tanah	10 lt / kw	
Pati	10 kg / bln	

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Data Jumlah Karyawan Bagian Produksi Beserta Gaji (dlm 1 th):

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Gaji (dlm Rp)
Manajer produksi	1	4.800.000
Kepala bagian pencampuran dan penyausan	1	3.600.000
Kepala bagian linting	1	3.600.000
Kepala bagian pembungkusan dan pengepakan	1	3.600.000
Kepala bagian gudang	1	3.600.000
Karyawan bagian pencampuran dan penyausan	10	3.000.000
Karyawan bagian linting	8	2.400.000
Karyawan bagian pembungkusan dan pengepakan	6	2.400.000
Karyawan bagian gudang	1	2.400.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Data Jumlah Karyawan Bagian Non Produksi Beserta Gaji (dlm 1 th):

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Gaji (dlm Rp)
Manajer administrasi dan keuangan	1	4.200.000
Karyawan bagian administrasi dan keuangan	1	3.000.000
Manajer pemasaran	1	4.800.000
Sales	4	3.600.000
Sopir	4	3.600.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Data Lain Yang Berkaitan Dengan Operasi Pabrik :

Jenis Biaya	Biaya (dlm Rp)
Biaya penyetelan	150.000/kw
Biaya perawatan open	20.000/bln
Biaya perawatan alat linting	10.000/bln
Biaya perawatan kendaraan	10.000.000/th
Biaya listrik, air dan telepon	300.000/bln
Biaya asuransi	5.000.000/th
Pjk karyawan	48.600
PBB	77.700
Biaya penyusutan open	600.000/th
Biaya penyusutan alat linting	250.000/th
Biaya penyusutan gedung	10.000.000/th
Biaya penyusutan kendaraan	10.000.000/th
Biaya bahan bakar	120.000/hari
Alat tulis, fotocopy dan lain-lain	30.000/bln

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Data Produksi Tahun 2002 :

Jenis Produk	Hasil Produksi
Rokok Manggis 99	450 bal
Rokok Manggis Bintang	350 bal
Rokok Manggis Spesial	600 bal
Total	1.400 bal

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Catatan :

1. 1 bal berisi 200 bungkus rokok.
2. Dari campuran 1 kwintal tembakau dapat dihasilkan 80.000 batang rokok.
3. Dalam 1 hari perusahaan dapat dihasilkan 10.000 batang.
4. Rokok manggis 99 berisi 12 batang.
5. Rokok manggis bintang berisi 12 batang.
6. Rokok manggis spesial berisi 10 batang.
7. 1 Bal rokok berisi 200 bungkus.
8. Alat open digunakan untuk mengopen campuran tembakau sebanyak 1 kw selama 5 jam.
9. Untuk satu kali perawatan alat open dibutuhkan waktu 2 jam.
10. Perawatan alat linting dilakukan setiap 1 bulan dan setiap bulannya dibutuhkan waktu 2 jam.

Lampiran 3

TOTAL BIAYA YANG DIGUNAKAN DALAM PENGHITUNGAN TARIF KELOMPOK

Jenis Bahan Penolong	Biaya (dlm Rp) a	Jmlh Rokok yg Diprod. utk 1 Th (dlm bks) b	Biaya Bhn baku dlm 1 Th (Rp) c = a x b
Banderol rk manggis 99	400 / bungkus	90.000	36.000.000
Banderol rk manggis spesial	250 / bungkus	120.000	30.000.000
Total biaya banderol			66.000.000
Tiket rk manggis 99	200 / bungkus	90.000	18.000.000
Tiket rk manggis spesial	150 / bungkus	120.000	54.000.000
Total biaya tiket			36.000.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jenis Bahan Penolong	Biaya a	Biaya (dlm Rp) b	Biaya Bhn Baku dlm 1 Th (Rp) c
Kertas pak		30.000 / kw	1.170.000
Minyak tanah	10 lt / kw	10.000 / kw	390.000
Pati	10 kg / bln	23.000 / bln	276.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Keterangan :

- Total campuran tembakau yang digunakan dlm 1 th = 39 kw, maka biaya bahan baku untuk 1 tahun (kolom c) = biaya kertas pak dan minyak tanah per kw (kolom b) x 39.
- Total biaya pati dlm 1 th (kolom c) = biaya pati per bln (kolom b) x jmlh bln dlm 1 th (12 bln).

Jml	Jenis Karyawan	Biaya per Orang dlm 1 Th a	BTKTL (Rp) dlm 1 Th b = a x jml kary
1	Manajer produksi	4.800.000	4.800.000
1	Kep bag pencamp & penyausan	3.600.000	3.600.000
1	Kep bag linting	3.600.000	3.600.000
1	Kep bag pembks & pengepakan	3.600.000	3.600.000
1	Kep bag gudang	3.600.000	3.600.000
Tot	biaya tenaga kerja tdk lsg dalam	1 th	19.200.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jenis Biaya Penyusutan	Biaya per Tahun (dlm Rp)
Biaya penyusutan gedung	10.000.000
Biaya penyusutan alat open	600.000
Biaya penyusutan alat linting	250.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jenis Biaya Perawatan	Biaya per Bln (dlm Rp) a	Biaya Perawatan dlm 1 Th (dalam Rp) b = a x 12
Biaya perawatan alat open	20.000	240.000
Biaya perawatan alat linting	10.000	120.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jenis Biaya	Biaya per Bln (dlm Rp) a	Biaya utk 1 Th (Rp) b = a x 12
Biaya list, air dan telp	300.000	3.600.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jenis Biaya	Biaya per Th (dlm Rp)
Biaya asuransi	5.000.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Jenis Biaya *Overhead* Lain	Biaya per kw (dlm Rp) a	Biaya per Th (dlm Rp) b = a x 12
Pajak karyawan		48.600
Pajak bumi dan bangunan		77.700
Biaya penyetelan camp tiap 1 kw	150.000	5.850.000

(Sumber : data perusahaan yang diolah)

Tanggal : 10 April 2003

Perihal : Surat Keterangan

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas nama

NAMA	:	Adrianto Yogi Prasetyo
NIM	:	992114029
PROGAM STUDI	:	Akuntansi

Telah mengadakan studi kasus di Perusahaan Rokok Daun Manggis Magelang dengan mengambil judul Analisis Pengambilan Keputusan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Activity Based Costing.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan.

Atas perhatian serta kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

JL. BERINGIN III No. 8 PR DAUN MANGGIS MAGELANG

Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Adrianto Yogi Prasetyo
Jenis kelamin	:	Laki-laki
Status	:	Belum Menikah
Kewarganegaraan	:	WNI Keturunan
Agama	:	Kristen

Alamat : Kendalsari; Rt. 04; Rw. 04; Kelurahan/Desa Purworejo; Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Paropinsi Jawa Tengah

Pendidikan :

1. Lulus TK Pangudi Luhur II Yogyakarta Tahun 1987
2. Lulus SD Pangudi Luhur II Yogyakarta Tahun 1993
3. Lulus SMP Pangudi Luhur II Yogyakarta Tahun 1996
4. Lulus SMU Tarakanita Magelang Tahun 1999
5. Lulus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2003

Pengalaman :

1. Asisten Dosen untuk mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi 2002/2003
2. Asisten Dosen untuk mata kuliah Sistem Akuntansi 2002/2003
3. Asisten Dosen mata kuliah Sistem Informasi Manajemen 2002/2003
4. Sales Marketing Rokok Manggis untuk Daerah Wonosari dan Gunung Kidul Tahun 2001
5. Sales Rokok Manggis untuk Daerah Temanggung, Parakan, Wonosobo, Magelang dan sekitarnya Tahun 2001